

PEMIKIRAN MALIAH SULAIMAN TENTANG AKUNTANSI SYARIAH

Oleh :

AISYAH RIANDA GEWA

NIM. 52154098

Program Studi

Akuntansi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2019 M / 1440 H

**PEMIKIRAN MALIAH SULAIMAN TENTANG AKUNTANSI SYARIAH
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh :

AISYAH RIANDA GEWA

NIM. 52154098

Program Studi

Akuntansi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2019 M / 1440 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aisyah Rianda Gewa**
Nim : 52154098
Tempat/ tgl. Lahir : Medan/ 21 September 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Letda sujono gang amal ujung no.4 Medan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PEMIKIRAN MALIAH SULAIMAN TENTANG AKUNTANSI SYARIAH**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 April 2019

Yang membuat pernyataan

Materai
6000

Aisyah Rianda Gewa

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PEMIKIRAN MALIAH SULAIMAN TENTANG AKUNTANSI SYARIAH

Oleh:

Aisyah Rianda Gewa
Nim. 52154098

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 18 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003
011

Rahmi Syahriza S.ThI, MA.
NIP. 19850103 201101 2 011

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003

Skripsi berjudul **“PEMIKIRAN MALIAH SULAIMAN TENTANG AKUNTANSI SYARIAH”** an. Aisyah Rianda Gewa, NIM 52154098 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 17 Mei 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan. 17 Mei 2019
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah
UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003

Nur Rahmadi Bi Rahmani
NIB. 1100000093

Anggota

1. Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003

2. Rahmi Syahriza, S.ThI, MA.
NIP. 19850103 201101 2 011

3. Dr. Sugianto, M.A
NIP. 19670607 200003 1 003

4. Tuti Anggraini, MA
NIP. 19770531 200501 2 007

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA.
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Pemikiran Maliah Sulaiman Tentang Akuntansi Syariah**”, atas nama Aisyah Rianda Gewa. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd dan Pembimbing II oleh Ibu Rahmi Syahriza, S.ThI, MA.

Islam merupakan agama besar yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif. Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini terikat pada aturan-aturan yang telah Allah jelaskan dalam Al-qur’an. Dalam konteks kehidupan, sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri. Antara manusia yang satu dengan yang lain saling berinteraksi. Proses interaksi inilah yang dikenal dalam Islam sebagai “Muamalah”. Konteks muamalah yang lebih khusus dalam hal ini disebut “ekonomi”. Dalam kegiatan ekonomi akan melahirkan transaksi-transaksi keuangan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah pencatatan yang dikenal dengan istilah “Akuntansi”. Praktik Akuntansi sudah dijelaskan di dalam surat Al-baqarah ayat 282, jauh sebelum Akuntansi Konvensional lahir. Oleh karena itu praktik Akuntansi yang selaras dengan Al-qur’an disebut Akuntansi Syariah. Seiring perkembangan zaman maka banyak dilakukan pengkajian Akuntansi Syariah oleh para tokoh untuk lebih meningkatkan pengaplikasian Akuntansi Syariah itu sendiri, serta memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa Akuntansi Konvensional tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran salah satu tokoh Akuntansi Syariah yaitu Prof. Dr. Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menjelaskan perjalanan hidup Maliah Sulaiman serta karya-karyanya. Data bersumber dari hasil wawancara dan beberapa literatur pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemikiran yang telah dituangkan oleh Maliah Sulaiman melalui karya-karyanya sudah dapat membuktikan ketertarikan Maliah Sulaiman dalam mengoreksi Akuntansi Konvensional (barat) saat ini, menjelaskan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam pada lembaga-lembaga keuangan seperti lembaga perbankan, waqaf dan zakat, serta pada diri akuntan itu sendiri. Maliah Sulaiman menjelaskan bahwa akuntabilitas dengan menerapkan konsep daruriyat, hajiyyat, dan tahsiniyat sangat penting dalam akuntansi agar terciptanya *falah* bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya bagi masyarakat luas, serta memberikan gambaran optimisme bahwa Akuntansi Syariah dapat mengungguli Akuntansi Konvensional yang telah lama memelopori dunia bisnis.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Pemikiran, Maliah Sulaiman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, rahmat, pertolongan serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pemikiran Maliah Sulaiman Tentang Akuntansi Syariah”. Shalawat beriring salam penulis hanturkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah mengajarkan Islam serta membawa ummat kepada zaman yang terang-benderang, yang syafa’atnya diharapkan di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan bersedia menerima saran dan masukan dari semua pihak.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Orang Tua penulis. Ayahanda Ir.H. Hamzah dan Ibunda Dra.Hj. Nopita Herlina yang telah memberikan do’a dan semua yang terbaik kepada penulis. Begitu pula dengan Adinda Muhammad Ravi Aziz serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr.H. Saidurrahman, MA selaku rektor UIN Sumatera Utara.

3. Ibu Prof. Dr. Maliah Sulaiman selaku tokoh Akuntansi Syariah yang telah berkenan memberikan gagasan pemikirannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Rahmi Syahriza, S.ThI, MA. Selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu memberikan banyak masukan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Naufal Fadhlullah selaku senior yang telah memberikan banyak arahan, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Para Senior Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah yang telah memberikan banyak informasi dan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-Sahabat tercinta Cekmar Dara Manja, Nuzirma Chania Siregar, Majdah Maysuni, Sigit Prabowo, Anggi Marito Ritonga, Ridha Eka Anugrah, Yuyun Handayani, Riska Damayanti, Maslin Siregar, yang telah sudi memberikan dukungan serta do'a kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

11. Partner terbaik “*Skripsweet*” Annisa Prastiwi dan Candra Suyatmiko, yang sama-sama berjuang bersama penulis untuk menyelesaikan skripsi mengejar gelar sarjana (S1).
12. Sahabat-Sahabat bertujuh Hanifah, Hanisya Ursilla Lubis, Febby Ramadhani, Ridha Eka Anugrah, Siti Abedah Hasibuan dan Annisa Prastiwi yang telah mendampingi penulis dari semester awal perkuliahan sampai akhir. Semoga limpahan rahmat dan semangat tercurahkan kepada kita semua.
13. Teman-Teman seperjuangan Akuntansi Syariah kelas A (AKS-A) stambuk 2015. Semoga Allah memberikan yang terbaik dalam perjalanan hidup kita mengejar cita-cita.
14. Teman-Teman seperjuangan di KKN kelompok 19 tahun 2018. Semoga Allah memberikan yang terbaik dalam perjalanan hidup kita mengejar cita-cita.
15. Teman-Teman seperjuangan di XII Ipa-3 (GHOST) yang telah memberikan semangat serta canda tawa di tengah penatnya mengejar gelar sarjana (S1).

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Medan, 18 April 2019

Penulis,

Aisyah Rianda Gewa

NIM.52154098

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah ALA-LC ROMANIZATION tables yaitu sebagai berikut:

A. Konsonan

Initial	Romanization	Initial	Romanization
ا	Omit	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	gh
ح	H	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Dh	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	ه،ة	h
ش	Sh	و	w
ص	Ṣ	ي	y

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ... ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
◌َ ... و	Fathah dan wau	Au	A da W

Contoh:

حسني: Ḥusain

حول: haul

C. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
◌ِ -	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
◌ُ -	Ḍamah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbūḥah

Transliterasi ta' marbūḥah (ة) di akhir kata, bila dimatikan ditulis h. Contoh:

مرأة: mar'ah

مدرسة: madrasah

(ketentuan ini tidak digunakan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali di kehendaki lafadz aslinya).

E. Shiddah

Shiddah/Tashdīd di transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf bershaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā شَوَّال : Shawwāl

F. Kata Sandang Alif + Lām

Apabila diikuti dengan huruf qamariyah, ditulis al.

Contoh: الْقَلَم : al-qalam

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kerangka Teori	6
E. Kajian Terdahulu	6
F. Metodologi Penelitian	17
BAB II BIOGRAFI MALIAH SULAIMAN	
A. Riwayat Hidup	20
B. Kondisi Ekonomi	25
C. Corak Pemikiran Maliah Sulaiman	28
BAB III TEORI AKUNTANSI SYARIAH	
A. Pengertian Teori Akuntansi Syariah	31
B. Posisi dan Peran Teori Akuntansi Syariah	31
C. Pengertian Akuntansi Syariah	32
D. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah Berdasarkan Surat Al Baqarah 282	34
E. Tinjauan Historis Akuntansi Syariah	35
F. Akuntabilitas Perspektif Islam	
1. Konsep Kejujuran Dalam Islam	40
2. Keadilan Sosial dalam Islam	43
3. Kosep Akuntabilitas Berbasis Keadilan	49

BAB IV KONSEP AKUNTANSI SYARIAH MALIAH SULAIMAN

A. Pengertian Akuntansi Syariah	53
B. Tujuan Akuntansi Syariah	54
C. Akuntabilitas dalam perspektif Islam	55
D. Konsep – konsep dasar Akuntansi Syariah	
1. Akuntansi untuk Bank Syariah	58
.....	
2. Akuntansi untuk lembaga waqaf	60
3. Akuntansi Zakat	61
E. Pengaruh Riba dan Zakat dalam Akuntansi	64
F. Tantangan Akuntansi Syariah	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Kemiripan Tulisan Luca Pacioli dengan Islam	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pertanyaan wawancara	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama besar yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif. Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini terikat pada aturan-aturan yang telah Allah jelaskan dalam Al-qur'an. Dalam konteks kehidupan, sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri, ia membutuhkan manusia lain sebagai pelengkap kehidupannya. Antara manusia yang satu dengan yang lain saling berinteraksi. Proses interaksi inilah yang dikenal dalam Islam sebagai "*Muamalah*". Konteks *muamalah* yang lebih khusus dalam hal ini disebut "ekonomi". Dalam kegiatan ekonomi akan melahirkan transaksi-transaksi keuangan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah pencatatan yang dikenal dengan istilah "Akuntansi".

Dalam buku *A statement of basic Accounting Theory (ASOBAT)*, akuntansi diartikan sebagai berikut: "Proses mengidentifikasi mengukur, dan menyampaikan informasi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan para pemakainya", sedangkan APB (*Accounting Principles Board*) *Statement* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif.¹

Akuntansi yang selama ini kita kenal adalah akuntansi konvensional yang diterapkan oleh orang kapitalis. Akuntansi konvensional ini selama berabad-abad telah menjamur di negara-negara di belahan dunia dan telah melengkapi sistem perekonomian dunia tanpa kita sadari. Akuntansi pada sejarahnya bahwa Luca Pacioli adalah tokoh yang menemukan pembukuan berpasangan (*Double-entry book keeping*).

Sejarah Akuntansi yang ditulis oleh para ahli sejarah barat menunjukkan bahwa akuntansi secara umum atau apa yang dikenal dengan sistem pembukuan berpasangan secara khusus telah tumbuh dan berkembang di Eropa, tepatnya di Itali. Beberapa referensi

¹Hery.*Teori Akuntansi*, (Jakarta : Kencana, 2009) h. 1

yang dapat dilihat, baik yang berbahasa arab maupun yang berbahasa inggris, tidak didapati penyebutan apa pun tentang apa yang terjadi di negara Islam.

Pandangan Vangermeersch bahwa tempat tumbuhnya sistem pencatatan berpasangan masih di perdebatkan. Ini berarti ia tidak menerima bahwa tempat tumbuhnya sistem tersebut adalah di Itali. Sistem pencatatan berpasangan yang dikenal sekarang ini telah dipraktikkan secara luas pada abad XIV di Itali. Pacioli menyebarkan bukunya yang mengandung satu bab tentang akuntansi, yakni pada tanggal 10 November 1494 M.

Pacioli menyebutkan di dalam bukunya bahwa sistem pencatatan berpasangan telah ada sejak lama, tetapi Pacioli tidak menyebutkan sejak kapan dan dimana sistem ini telah ada sejak lama.

Manuskrip tahun 765 H / 1363 M karya penulis muslim yaitu Abdullah bin Muhammad bin Kayah Al-Mazindarani yang berjudul “Risalah Falakiyah Kitab As-Siyaqat”. Tulisan tersebut disimpan di perpustakaan Sultan Sulaiman Al-Qanuni di Istanbul Turki. Dalam manuskrip dengan nomor 2756 memuat tentang akuntansi dan sistem akuntansi di negara Islam.²

Islam sebagai suatu ideologi, masyarakat dan ajaran, tentunya sangat sarat dengan nilai. Dengan demikian, bangunan akuntansi yang berlaku dalam masyarakat Islam tentunya harus menyesuaikan diri dengan karakteristik Islam itu sendiri. Namun perlu diketahui, bahwa universalitas ajaran Islam tentunya dapat dijadikan acuan secara menyeluruh bagi semua kelompok masyarakat, baik Timur maupun Barat, Islam maupun non-Islam.

Ajaran Islam secara tegas menunjukkan, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur’an Surat Al-baqarah ayat 282. Ayat ini dapat ditafsirkan dalam konteks akuntansi, utamanya berkaitan dengan organisasi atau teorinya. Akuntansi menurut Islam memiliki bentuk yang sarat dengan nilai keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban. Bentuk akuntansi yang memancarkan nilai keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban ini sangat penting. Sebab informasi akuntansi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemikiran, pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang.³

²Firdaus Furywardhana. *Akuntansi Syariah di lembaga keuangan syariah* (Guepedia, 2016), h. 19-20.

³Sri Dewi Anggraini, *Akuntansi Syariah* (Bandung : Rekayasa Sains, 2017), h. 24-25

Jika kita cermati surat Al-Baqarah ayat 282, Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dari hasil penulisan tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang.

Teori Akuntansi Syariah memberikan *guidance* tentang bagaimana seharusnya Akuntansi Syariah itu dipraktikkan. Dengan bingkai *faith* (keimanan), teori (*knowledge*) dan praktik Akuntansi Syariah (*action*) akan mampu menstimulasi terciptanya realitas ekonomi bisnis yang bertauhid. Realitas ini adalah realitas yang didalamnya syarat dengan jaringan kerja kuasa Ilahi yang akan menggiring manusia untuk melakukan tindakan ekonomi bisnis yang sesuai dengan sunatullah.⁴

Akuntansi Syariah, pada tataran ontology dan epistemology terdapat kesepahaman antar para pakar akuntansi bahwa Akuntansi Syariah berbeda dengan akuntansi konvensional. Namun, dalam tataran metodologi masih ada perbedaan pandangan di kalangan pakar Akuntansi Syariah. Perbedaan tersebut sangat mudah diketahui dengan cara membaca hasil dari karya-karya (tulisan) terkait Akuntansi Syariah baik tulisan tingkat internasional maupun skala nasional. Tulisan tersebut merupakan hasil gagasan (*ide*) sebagai cerminan perjalanan perumusan Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, hadirnya tulisan tersebut sangat menentukan persepsi masyarakat tentang konsep/teori Akuntansi Syariah.⁵

Akuntansi Syariah sendiri muncul karena Akuntansi Konvensional memiliki problematika. Praktik Akuntansi Konvensional berasal dari Barat memiliki pertanggungjawaban hanya kepada manusia. Prinsip-prinsip yang diterapkan sangat berbeda dengan Akuntansi Syariah, dimana nilai kebenaran, dan keadilan dan pertanggungjawaban kepada Allah sangat di kedepankan. Sofyan Syafri Harahap menuliskan, dalam permulaan sejarahnya sampai ke abad XX, laporan keuangan masih dikatakan benar atau *true*. Namun akhirnya, laporan keuangan tidak dikatakan benar lagi, tetapi dipakai istilah wajar, layak atau *fairly stated*. Keadaan ini menunjukkan bahwa akuntansi konvensional dengan berbagai instrument dan sifat-sifatnya merasa tidak bisa menjamin “kebenaran” *output* akuntansi itu.

⁴Nurma Sari. “Akuntansi Syariah ” dalam Jurnal Pendidikan Islam, vol. 4 no.1, Maret 2014. h.29.

⁵Dwi Suwiknyo. “Teorisasi Akuntansi Syariah ” dalam Jurnal ekonomi, vol.1 no.2.Desember 2007. h.214

Dalam pernyataan Sofyan Syafri Harahap pada bukunya, akuntansi konvensional masih selalu dicurigai karena memang konsep Islam bukanlah dasar dari akuntansi konvensional. Akuntansi Syariah harus menjamin bahwa informasi yang disusun dan disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan dan ketidakadilan.⁶ Dari uraian tersebut, pada sebuah penelitian ditemukan buah fikir dari seorang Tokoh Akuntansi Syariah tentang Akuntansi Syariah bahwa hal mendasar yang dikemukakan adalah akuntansi konvensional memiliki kekurangan dan kelemahan yang harus segera diberitahukan kepada dunia yang menggunakan akuntansi konvensional, hal ini juga membuktikan adanya kandungan Al-Qur'an serta ditemukan tentang penjelasan atau konstruksi dari ilmunan-ilmuan yang mengungkapkan akuntansi yang diajarkan Islam telah ada sebelum Luca Pacioli.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang pemikiran Akuntansi Syariah dari seorang Tokoh yaitu Maliah Sulaiman. Maliah Sulaiman merupakan seorang professor di *International Islamic University Malaysia* (IIUM) yang merupakan anggota Asosiasi Akuntan bersertifikat *Chartered UK*, Inggris. Maliah Sulaiman menempuh pendidikan di bidang Akuntansi Konvensional, namun Maliah Sulaiman tertarik untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi Syariah seiring dengan berkembangnya ekonomi Islam dewasa ini. Maliah Sulaiman sudah banyak melakukan penelitian di bidang Akuntansi Syariah sejak Tahun 2000an dan karyanya sudah banyak dipublikasikan di dunia Internasional. Untuk itu dilakukan penelitian agar mendapatkan corak pemikiran atau pandangan Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah, karena setiap tokoh pada dasarnya memiliki pemikirannya sendiri yang berbeda dengan tokoh lainnya.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Pemikiran Maliah Sulaiman Tentang Akuntansi Syariah ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dalam hal ini rumusan masalahnya adalah bagaimana konsep pemikiran Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah?

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Universitas Trisakti Jakarta 1992) h. 7

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pemikiran Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi berharga dalam rangka perkembangan Akuntansi Syariah di bidang akademik. Diharapkan dapat ditemukan konsep-konsep Akuntansi Syariah yang dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan untuk perbaikan-perbaikan dalam pencapaian Akuntansi Syariah itu sendiri dengan menemukan pemahaman yang lebih dan rinci tentang Akuntansi Syariah melalui pemikiran Maliah Sulaiman. Penelitian ini juga diharapkan mendorong untuk dilakukan kajian lebih lanjut tentang Akuntansi Syariah, memberikan sumbangan atau kontribusi bidang ilmu dan praktik Akuntansi Syariah, serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baru, rinci dan lebih mendalam tentang kriteria-kriteria yang seharusnya diberlakukan dalam kegiatan akuntansi yang sesuai dengan syariah, serta menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam melaksanakan kegiatan pencatatan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan tugas akhir Strata satu (S1).

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pemikiran seorang tokoh mengenai Akuntansi Syariah . Sebuah ilmu pengetahuan yang berupa kesimpulan mengenai suatu ilmu yang dalam hal ini adalah Akuntansi Syariah . Jika berbicara mengenai Akuntansi Syariah maka tidak terlepas dari “Syariah”, inilah yang membedakannya dari Akuntansi Konvensional. Syariah adalah sebuah ketetapan atau aturan yang Allah Subhanahu Wa Ta’ala perintahkan kepada hamba-hambaNya, tentu sebagai seorang hamba harus mengikuti ketentuanNya. Akuntansi dan Syariah dalam fungsinya dan aplikasinya saling berhubungan, selaras antara ketaatan pencatatan perusahaan atau yang berhubungan dengan Akuntansi dengan perintah Agama.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian yakni Pemikiran Maliah Sulaiman terhadap Akuntansi Syariah. Sebagai salah satu tokoh yang memelopori Akuntansi Syariah, tentu hal ini harus diketahui, sebab setiap tokoh yang ada memiliki pemikirannya masing-masing yang tentu memiliki perbedaan disetiap pembahasannya dan dapat menjadi referensi ataupun bahan bacaan bagi pembaca.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan Sejarah Peradaban Islam, sebenarnya Akuntansi bukanlah hal baru dalam dunia Islam, hal ini disebabkan bahwa Nabi Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wa Sallam adalah pelaku bisnis ketika beliau masih berusia 12 tahun bersama pamannya Abu Thalib ke Negeri Syam, selanjutnya ketika beliau berusia 20 Tahun sampai dengan 25 Tahun, Siti Khadijah menyerahkan sepenuhnya kepada Nabi Muhammad untuk mengelola bisnis yang dimilikinya. Dan sepanjang sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad sukses dalam mengelola semua bisnis yang beliau tangani.

Kemungkinan besar praktek-praktek yang dilakukan oleh Nabi dalam berbisnis inilah yang menjadi cikal bakal bagi para tokoh ilmuan-ilmuan muslim untuk mengkaji dan menela’ah tentang konsep Akuntansi Syariah dalam Islam. Dan saat Nabi Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wa Sallam mendirikan sebuah Negara Islam di Madinah, sistem administrasi pemerintahan sudah diterapkan dalam bentuk catatan (*Accounting*).

Meskipun telah ada penelitian terdahulu tentang Akuntansi Syariah , namun masih perlu dilakukan banyak penelitian agar menjadi referensi tentang pemikiran Akuntansi Syariah baik dari Tokoh dalam Negeri maupun Luar Negeri bagi pihak yang memerlukannya.

Beberapa Penelitian Terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil
1.	May Andriani, Mahasiswi Akuntansi Syariah FEBI UIN Sumatera Utara. 2017	Pemikiran Iwan Triwuyono terhadap Akuntansi Syariah dan Penerapannya	<p>a. Pemikiran Iwan Triyuwono ini hadir memang untuk memberikan masyarakat pengenalan bahwa Akuntansi Syariah tidak hanya berorientasi pada pencatatan keuangan, akan tetapi sebelum melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi tersebut, dibutuhkan beberapa pengenalan kepada diri, bahwa kejujuran sangat ditekankan dalam hal ini. Pemikiran beliau juga hadir dengan sangat tepat, sebab tidak banyak yang mengetahui bahwa Akuntansi Syariah itu hadir benar – benar bertujuan untuk memperbaiki kepribadian yang dimiliki oleh pelaku, tidak hanya teori, sistematis, dan prosesnya. Kebiasaan – kebiasaan baik yang harus kita biasakan juga harus diterapkan, tentu lingkungan sangat berperan dalam hal ini, maka sebaiknya perbaikan dimulai dari lingkungan kita, mengetahui hukum – hukum yang telah tertulis didalam Al-quran dan hadist.</p> <p>b. Kritik akan akuntansi konvensional juga tidak dapat dipungkiri juga menjadi hal yang mendasar dalam tercetusnya pemikiran Iwan Triyuwono. Kritik bahwa Akuntansi konvensional memiliki</p>

			<p>problematika sehingga muncul lah pemikiran dan gagasan untuk menegakkan akuntansi islam/syariah, juga menyampaikan bahwa Akuntansi Islam harus bisa menjamin bahwa informasi yang disusun atau disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan atau ketidakadilan, bebas dari pemihakan kepada kepentingan tertentu. Iwan Triyuwono juga menegaskan bahwa Informasi yang diberikan dari berbagai transaksi Akuntansi Syariah harus transparan, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan dunia akhirat, karena memang pada dasarnya, pengenalan tentang Akuntansi Syariah ini sangatlah jelas. Tidak seperti Akuntansi Konvensional masih selalu dicurigai karena memang konsep Islam bukanlah dasar dari akuntansi konvensional dan rentan dengan ketidakadilan atau keberpihakan kepada <i>stakeholder</i> (pemangku kepentingan). Akuntansi Islam harus menjamin bahwa informasi yang disusun dan disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan dan ketidakadilan.⁷</p>
--	--	--	--

⁷May Andriani, "Pemikiran Iwan Triwuyono terhadap Akuntansi syariah dan Penerapannya" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017).

2.	Rizki Khairina Dalimunte, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Konsentrasi Akuntansi Keuangan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara, 2017.	Pemikiran Sony Warsono Tentang Akuntansi Syariah	<p>Bagi Sony warsono bin Hardono, bahwa Akuntansi Syariah itu bersumber kepada Al-Qur'an dan praktek-praktek yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam ketika menjalankan bisnis yang diserahkan oleh Khadijah, demikian juga praktek-praktek yang dilakukan oleh para sahabat ketika melakukan pengumpulan dan pembahagian baik zakat mal maupun zakat fitrah kepada yang berhak menerimanya.</p> <p>Akuntansi Syariah memiliki karakteristik khusus dibanding dengan akuntansi konvensional, karena dalam Akuntansi Syariah dilengkapi dengan nilai-nilai moral yang bersumber dari Maha Mulak (Allah), namun menurut beliau karena akuntansi itu digolongkan sebagai ilmu, maka seharusnya bersifat obyektif. Artinya kehadiran Akuntansi Syariah di tengah-tengah masyarakat, juga harus dapat memberi maslahat dan bermanfaat bagi orang-orang di luar Islam.⁸</p>
3.	Ahmad Riyansyah Parinduri, Mahasiswa Ekonomi Islam FEBI UIN	Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan	a. Sofyan Syafri Harahap memberi kritik bahwa Akuntansi konvensional memiliki problematika sehingga muncul lah pemikiran dan gagasan untuk menegakkan Akuntansi Islam/Syariah.

⁸Rizki Khairina Dalimunte, "Pemikiran Sony Warsono Tentang Akuntansi Syariah" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017).

	Sumatera Utara 2016.	Penerapannya	<p>Sofyan Syafri Harahap menuliskan, dalam permulaan sejarahnya sampai ke abad XX, laporan keuangan masih dikatakan benar atau true. Namun akhirnya, laporan keuangan tidak dikatakan benar lagi, tetapi dipakai istilah wajar, layak atau fairly stated. Keadaan ini menunjukkan bahwa akuntansi konvensional dengan berbagai instrument dan sifat-sifatnya merasa tidak bisa menjamin “kebenaran” output akuntansi itu..</p> <p>b. Implementasi dari pemikiran Akuntansi Syariah Sofyan Syafri Harahap mendorong dalam praktik-praktik akuntansi di kehidupan sehari-hari, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Spirit Islam dalam akuntansi, nilai-nilai Islam terutama kebenaran dan keadilan dituntut dengan diwarnai etika, dan ukuran moral. 2) Profesi akuntan, akuntan yang dibangun memiliki independensi dan tahu ajaran-ajaran Islam dalam menjalankan profesi sebagai akuntan. 3) Zakat dan Baitul Maal, bidang-bidang akuntansi dibagi secara khusus termasuk akuntansi zakat. Dengan adanya peran Akuntansi terkhusus pada zakat dapat mengukur efisiensi keuangan muslim
--	-------------------------	--------------	--

			dan sebagai sarana pemberantasan pemborosan yang dilarang keras dalam ajaran Islam. ⁹
4.	Adelia Norain, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palangkaraya, 2016.	Pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah	<p>1. Existing implementasi akuntansi di lembaga keuangan sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Keberadaan akuntansi memiliki peran sangat penting terkait lembaga keuangan dalam kegiatannya membutuhkan akuntansi sebagai alat yang menyediakan informasi secara akurat dan dapat bermanfaat untuk keberlangsungan suatu perusahaan.</p> <p>Adapun pemikiran Iwan Triyuwono yang pertama tentang <i>Shariah enterprise theory</i> merupakan kerangka akuntansi dalam bingkai syariah yang memiliki perbedaan mendasar pada prinsip akuntansi modern saat ini yang bersifat maskulin, karena pada prinsipnya akuntansi modern saat ini lebih mengutamakan pemilik individu atau kelompok yang sangat penting dan sentral (<i>proprietary theory</i> dan <i>entity theory</i>), sedangkan <i>Shariah enterprise theory</i> menurut Iwan Triyuwono lebih bersifat holistik dan dengan pengakuan adanya pihak lain selain pemilik perusahaan sebagai pihak yang memiliki peran penting bagi kesinambungan hidup perusahaan. <i>Shariah enterprise theory</i> (SET) Tuhan sebagai pusat. Telah diketahui bahwa <i>enterprise theory</i> lebih sarat dengan nilai-nilai kapitalisme.</p>

⁹Ahmad Riyansyah Parinduri, "Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2016).

			<p>Namun demikian, enterprise theory perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat lagi dengan syariah. Pengembangan dilakukan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan, hingga akhirnya diperoleh bentuk teori dikenal dengan istilah <i>Shariah enterprise theory</i>.</p> <p>Pemikiran Iwan Triyuwono tentang Sinergi oposisi biner pola pikir Iwan Triyuwono tentang teori ini yaitu akuntansi syariah memiliki konsep berpasangan menghendaki bentuk yang berbeda yaitu dengan cara mensinergikan dua hal yang berbeda untuk menghasilkan kekuatan yang lebih besar. Dengan konsep ini, akuntansi syariah memasukkan konsep nilai-nilai maskulin dengan nilai-nilai fenimin, yakni antara kepentingan pemilik individu atau kelompok dipadukan dengan pihak lain sebagai pameran penting keberhasilan sebuah perusahaan.</p> <p>2. Relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah belum mampu sepenuhnya diterapkan pada kelembagaan ekonomi syariah. Mengingat kembali akuntansi syariah tidak dapat dipahami melalui pendekatan konvensional, karena ia merupakan instrumen bisnis yang terkait dengan Tuhan, manusia, dan alam. Keterkaitannya dengan Tuhan, manusia, dan dalam ini telah membedakan akuntansi</p>
--	--	--	--

			<p>syariah dengan akuntansi modern secara signifikan, baik pada nilai yang terkandung di dalamnya maupun pada bentuk teori dan tujuan dasarnya (<i>the basic objective</i>). Dalam konteks bahasan ini, manusia diasumsikan sebagai khalifatullah fil ardh yang membawa amanah Tuhan untuk menciptakan dan menyebarkan rahmat bagi seluruh alam. Dengan pokok pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah ini merupakan sebuah konsep yang sangat tepat. Hanya saja dengan konsep pemikiran beliau belum bisa terealisasi khususnya pada kelembagaan yang berbasis syariah. Hal ini dikarenakan akuntansi praktis lebih banyak diminati. jadi perkembangan bisnis saat ini masih menyesuaikan kebutuhan industri yang menginginkan secara praktis (<i>profit oriented</i>).¹⁰</p>
5.	<p>Ade Fauzi, Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.</p>	<p>Pemikiran Etika Bisnis Dawam Rahardjo Perspektif Ekonomi Islam</p>	<p>Etika merupakan bagian integral dari bisnis. Nilai-nilai dasar yang dijadikan sebagai formulasi konsep etika bisnis Dawam Rahardjo bertolak dari nilai-nilai fundamental ekonomi Islam. Nilai-nilai ini secara substansial sesuai dengan etika bisnis Islam, namun secara konseptual berbeda. Etika bisnis terapan yang</p>

¹⁰Adelia Norain, "Pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016).

			ditawarkan Dawam Rahardjo sangat relevan untuk diimplementasikan di dunia bisnis modern. ¹¹
6.	Yahaya Musa Yusuf, Bangladesh Institute of Islamic Thought (BIIT) Bangladesh, 2015.	<i>Seyyed Hossein Nasr on Islamisation of Knowledge</i>	<p>Model Islamisasi sains/pengetahuan yang dinyatakan oleh Seyyed Hossain Nasr menyajikan beberapa prinsip dasar Islamisasi. dia tidak hanya mengungkapkan masalah umat Islam, tetapi menjelaskan lebih jauh untuk memberikan perincian tentang bagaimana cara menyelesaikannya. enam langkah utama dalam modelnya dapat digunakan oleh mereka yang bersedia untuk terlibat dalam tugas mengislami pengetahuan.</p> <p>Jelasnya, seyed hossain Nasr mendiagnosis dan mengungkapkan masalah pengetahuan dan sains modern terlebih dahulu sebelum melangkah lebih jauh untuk mengajukan modelnya sendiri. dia telah memeriksa ancaman lingkungan yang disebabkan oleh sains dan teknologi modern kepada umat Islam dan masyarakat mereka. Meskipun ide-idenya dikritik tetapi ia mampu menjelaskan kepada para pemikir muslim tentang bahaya ilmu sekuler dan kebutuhan akan ilmu suci. efek sekularisme hanya dapat dihindarkan ketika pengetahuan ditransmisikan ke dalam tubuh pengetahuan di alam semesta di mana pengetahuan tidak pernah dipisahkan dari Islam.¹²</p>

¹¹Ade Fauzi, "Pemikiran Etika Bisnis Dawam Rahardjo Perspektif Ekonomi Islam" (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

¹²Yahaya Musa Yusuf. "Seyyed Hossein Nasr on Islamisation of Knowledge" dalam Jurnal Internasional pemikiran Islam, vol.4 no.2. April 2015.

7.	<p>Moulay Abdessadek Ahl Ben Taleb, Bangladesh Institute of Islamic Thought (BIIT) Bangladesh, 2015.</p>	<p><i>Adselwahab Elmessiri's theoretical abrogation and appropriation of western and Zionist terminology</i></p>	<p>Elmessiri adalah kritikus sastra Arab yang mempertanyakan adopsi tidak kritis dari wacana, naratif, istilah, paradigma dan interpretasi sejarah dan pandangan dunia oleh inteligensia Arab. Dia telah mengusulkan paradigma alternatif untuk menyajikan fakta melalui istilah dan konsep yang lebih netral menerapkan konsep ijtihad. Tidak diragukan lagi, taksonomi elmessiri menunjukkan sesuatu yang baru dibandingkan dengan pola intelektualisme lain sejauh menyangkut fenomena Yahudi dan Zionis dalam wacana peradaban barat. Ia menginvestasikan upaya intelektualnya yang luar biasa untuk memperbaiki paradigma epistemologisnya sendiri yang dapat diadopsi sebagai wacana pemikiran Arab-Islam dalam setiap dialognya dengan mitra Baratnya. Paradigma yang diajukannya untuk memahami Yahudi, Yudaisme, dan Zionisme termasuk dalam perbedaan beasiswa kritis yang muncul yang muncul dari kontroversi wacana modernis sekuler barat serta upaya pemasyarakatan ketidakcukupan pemikiran Arab. Ini bukan sikap kritis dekonstruktif berhadapan dengan fenomena Yahudi tetapi melampaui semua itu dengan rekonstruksi model alternatif yang menangani masalah-masalah ini dan muncul dengan terminologi baru untuk menjelaskannya. Tujuan Elmessiri adalah untuk menggarisbawahi asumsi materialis, monis, dan absolutis yang</p>
----	--	--	--

			<p>mendasari wacana modernis sekuler barat, kontradiksi teoretisnya, kategori biasanya, dan yang paling penting adalah dampaknya terhadap pengalaman Yahudi milenial di Eropa dan korban-korban Arabnya di tempat-tempat suci. Dalam perspektif ini, elmessiri berdiri sebagai penganjur wacana baru yang percaya pada pluralitas suara sehingga kontribusinya terhadap bangunan epistemologis universal yang akan melengserkan supremasi ilmiah dan otoritas intelektual barat khususnya di bidang Studi Yahudi.¹³</p>
8.	Suhron Syamsuddin, IJU , 2001	<i>Abu Hanifa's use of the solitary hadith as a source of Islamic law</i>	<p>Berdasarkan bukti yang tersedia dapat disimpulkan bahwa kesan tentang abu hanifa kurang memperhatikan hadis ahad, apalagi hadits seperti itu, tidak benar. faktanya adalah dia hanya menggunakan hadits-hadits yang dia anggap sesuai dengan bukti kuat Al-qur'an dan hadis-hadits lain yang lebih baik. dengan kata lain, penolakan Abu Hanifa terhadap banyak hadits ahad (soliter) adalah dengan alasan bahwa mereka tidak memenuhi kriteria untuk menerima hadits yang dianggap perlu dalam menilai keasliannya. Abu hanifa lebih menyukai hadits-hadits soliter yang dilaporkan oleh <i>rawis</i> diketahui memiliki agama dan kualitas moral yang diungkapkan oleh istilah '<i>adalah</i> (keadilan) dan kapasitas intelektual yang disebut <i>dabt</i> terhadap keputusan yang diambil dengan bantuan qiyas. Poin penting lainnya adalah</p>

¹³ Moulay Abdessadek Ahl Ben Taleb. "Adselwahab Elmessiri's theoretical abrogation and appropriation of western and Zionist terminology" dalam Jurnal Internasional pemikiran Islam.vol.4 no.2. April 2015.

			bahwa ada ketidaksepakatan di antara para ahli hukum dari abad-abad awal islam, bahkan di antara para ahli hukum dari mazhab yang sama, mengenai cara menilai keaslian hadits sebagai sumber doktrin hukum. ¹⁴
--	--	--	---

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi tokoh dengan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini akan mengkaji pemikiran atau gagasan seorang tokoh atau pemikir akuntansi muslim, yaitu Maliah Sulaiman.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tokoh Akuntansi Syariah , Maliah Sulaiman dan karya-karyanya.

b. Sumber data skunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, data kepustakaan seperti buku (kitab), jurnal, dan data publikasi lainnya merupakan sumber data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data baik dari sumber primer ataupun sekunder, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Telaah Literatur

Teknik ini dilakukan untuk mendapat data dari sumber sekunder yang relevan dalam bahasa Indonesia, Arab maupun Inggris jika dibutuhkan.

¹⁴ Suhron Syamsuddin. "Abu Hanifa's use of the solitary hadith as a source pf Islamic law" dalam Jurnal Pendidikan Islam. 2001.

Dalam mengkaji kajian teoritis penulis berusaha untuk menelaah langsung dari literatur asli, seperti kitab (buku), artikel, informasi dari internet yang diakui yang terkait dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan. Metode wawancara yang digunakan dalam studi tokoh dapat mengacu pada pemikiran Measor dalam Burgess yaitu wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam.¹⁵ Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang ingin diteliti dan dipecahkan.

Informan pada wawancara ini adalah beliau sendiri yaitu Maliah Sulaiman yang merupakan Professor di *International Islamic University Malaysia* (IIUM).

c. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pemikiran Maliah Sulaiman langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan menganalisis pemikiran Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah dengan literatur karya ilmiah yang beliau tuliskan.
2. Membahas dan mengungkapkan biografi Maliah Sulaiman dari kelahiran, lingkungan, pendidikan, hingga karya-karya dan Karir-karir Beliau.
3. Mengungkapkan buah fikir baik dalam argumentasi Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah.
4. Menjelaskan apa saja yang menjadi teori pemikiran Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah.
5. Memberikan kesimpulan atas Pemikiran Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah.¹⁶

¹⁵*Ibid.*, h. 51

¹⁶Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian tentang Tokoh* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), h.30.

BAB II

BIOGRAFI MALIAH SULAIMAN

Menurut Abdul Mustaqim ada beberapa kriteria seseorang dapat dikatakan sebagai tokoh yaitu *Pertama*, seorang tokoh memiliki popularitas. Seorang tokoh bisa populer karena tokoh tersebut memiliki karya yang unik, media juga mempopularkan karyanya, baik itu melalui institusi media cetak, elektronik atau pun melalui para muridnya dan dimuat dalam referensi beberapa tulisan atau karya orang lain. *Kedua*, seorang tokoh dapat memberikan pengaruh melalui ilmu yang di milikinya. *Ketiga*, tokoh sudah cukup lama menggeluti bidang kajian, yaitu besarnya intensitas di bidang kajian yang hendak diteliti. *Keempat*, kajian serta pemikiran tokoh memiliki relevansi dan kontribusi terhadap isu yang sedang berkembang.¹⁷

Maliah Sulaiman merupakan salah satu tokoh Akuntansi Syariah yang sudah banyak melakukan penelitian di bidang Akuntansi Syariah dan beberapa karyanya dimuat dalam tulisan orang lain di dalam maupun luar negeri. Berikut ini akan dipaparkan mengenai riwayat hidup, karya-karya serta corak pemikiran Maliah Sulaiman.

A. Riwayat Hidup Maliah Sulaiman

Maliah Sulaiman lahir pada tanggal 11 May 1956. Maliah Sulaiman menempuh jenjang sekolah dasar di *Bedok Girls School* untuk kelas 1 dan melanjutkannya di *Alexandra Hill Integrated Primary School* untuk kelas 3-6 sekolah dasar. Setelah itu Maliah Sulaiman melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertamanya di *Tanglin Technical School* dan sekolah menengah atas di *Raffles Institution*. Semua jenjang pendidikan Maliah Sulaiman merupakan lulusan dari Singapura.

Maliah Sulaiman menamatkan Strata-1 (*Degree*) Jurusan Akuntansi pada tahun 1997 di New Zealand, dan melanjutkan gelar Master Administrasi Bisnis di *Duquesne University*, Pittsburgh, Amerika Serikat. Lulus dengan nilai rata-rata 3,90 dari 4,00. Maliah Sulaiman juga merupakan Asosiasi Akuntan Bersertifikat *Chartered*, Inggris pada

¹⁷Abdul Mustaqim. "Model Penelitian Tokoh" dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Vol. 15, No.2. Juli 2014. h. 267.

tahun 1980 dan merupakan salah satu dari 2 kandidat yang menyelesaikan 6 Makalah ujian dasar di *Mara Institute of Technology*, Malaysia pada tahun 1976.¹⁸

Maliah Sulaiman saat ini adalah seorang profesor di Departemen Akuntansi Kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, *International Islamic University Malaysia* (IIUM). Maliah Sulaiman merupakan warga Negara Malaysia. Maliah Sulaiman merupakan anggota dewan standar akuntansi Malaysia (MASB) serta anggota dewan lembaga akuntan (MIA). Maliah Sulaiman memimpin komite pemeriksaan di MIA dan juga anggota komite keuangan Islam, MIA. Maliah Sulaiman telah menerbitkan secara luas dan telah mempresentasikan makalah di berbagai konferensi di Eropa, Asia dan Australia di Bidang Akuntansi Lingkungan dan Islam.

Lebih dari 30 tahun pengalaman dalam mengaudit dan mengajar di *Tertiary Institutions*. Maliah Sulaiman juga terlibat dalam audit badan hukum, lembaga keuangan, perusahaan induk investasi dan perusahaan transportasi. Maliah Sulaiman juga mengajar Akuntansi Keuangan, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen di lembaga pendidikan tinggi (Universitas), baik lokal maupun luar negeri. Saat ini Maliah Sulaiman mengajar Akuntansi untuk Bank Islam, Akuntansi, Audit dan Pemerintahan Lembaga Keuangan Islam dan Akuntansi Manajerial (MBA). Maliah Sulaiman juga berpengalaman dalam mengelola dan mengembangkan kursus Akuntansi.

Pengalaman Maliah Sulaiman yang signifikan adalah bekerja dengan staf dan Mahasiswa dari berbagai Negara saat mengajar di *Otago University*, Selandia Baru dan *International Islamic University Malaysia*. Memperoleh pengalaman sebagai *Visiting Research Fellow* di Sekolah Akuntansi, *Curtin University of Technology*, Australia. Maliah Sulaiman juga pernah di undang menjadi Profesor Tamu di *University of Sharjah*, Uni Emirat Arab dan *Curtin University of Technology*.

Maliah Sulaiman merupakan Asesor untuk Dewan Akreditasi Nasional, Malaysia (Lembaga Akreditasi Negara-LAN). Pemeriksa utama (Akuntansi Keuangan) untuk badan profesional. Anggota panel penjurian untuk ACCA Penghargaan Pelaporan Lingkungan Malaysia, untuk NACRA (Laporan Tahunan Nasional Korporasi Penghargaan) dan untuk NafMA (Penghargaan Nasional untuk Akuntansi Manajemen) sejak tahun 2005. Maliah

¹⁸ Maliah Sulaiman. "Biografi Maliah Sulaiman : Riwayat Pendidikan ". Pernyataan dalam Curriculum Vitae melalui E-mail, tanggal 30 November 2018.

Sulaiman juga menerima dua penghargaan bergengsi, beasiswa JSPS (Masyarakat Jepang untuk promosi Ilmu Pengetahuan) tahun 2003 dan universitas ACU (*Association of Commonwealth Universities*) pada tahun 2005. Pada tahun 2016, menerima penghargaan program Pertukaran Mevlana (*Mevlana Exchange program*) ke Turki. Maliah Sulaiman juga menerima Penghargaan Riset Kualitas, *International Islamic University Malaysia*, pada tahun 2003 dan 2007.

Maliah Sulaiman juga merupakan anggota satuan tugas pelaporan lingkungan dan CSR Konfederasi Akuntan Asia dan Pasifik (CAPA) pada Tahun 2008. Anggota komite nasional (Malaysia) tentang Akuntansi Biaya aliran bahan, Lembaga Penelitian Industri Standar Malaysia (SIRIM). Anggota *Task Force* Akuntansi Biaya aliran material, Pusat Produktivitas Malaysia. Ditunjuk sebagai anggota Dewan Standar Akuntansi Malaysia (MASB) pada tahun 2013. Pada tahun 2018, menjadi seorang anggota panel ahli dari ISO 14051, ISO 14052 dan ISO 14053 (segera akan dirilis) standar Akuntansi Biaya aliran material di tingkat internasional.¹⁹

Maliah Sulaiman dinobatkan sebagai penerima penghargaan artikel bergengsi tahun 2007 oleh Federasi Akuntan Internasional, New York. Pada tahun 2009, dianugerahi medali emas oleh Institut Akuntan Malaysia, *Article of Merit Award*. Pada tahun 2013, dianugerahi medali perunggu oleh Institut Akuntan Malaysia untuk artikel berjudul "Praktik Tata Kelola Perusahaan Lembaga Keuangan Islam di Malaysia". Baru-baru ini, pada tahun 2015, dianugerahi medali perak oleh Institut Akuntan Malaysia untuk artikel tentang "Tata Kelola Perusahaan Penghijauan dan Dewan Pengurus".²⁰

Maliah Sulaiman seorang tokoh yang mewacanakan Akuntansi Syariah yang juga merupakan dosen di Kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen ini tertarik melakukan penelitian di beberapa bidang akuntansi, diantaranya adalah Akuntansi Syariah, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Lingkungan. Namun Maliah Sulaiman tetap konsisten mengembangkan Akuntansi Syariah.

¹⁹ Maliah Sulaiman. "Biografi Maliah Sulaiman : Profesi ". Pernyataan dalam Curriculum Vitae melalui E-mail, tanggal 30 November 2018.

²⁰ Maliah Sulaiman. "Biografi Maliah Sulaiman : Penghargaan yang dicapai". Pernyataan dalam Curriculum Vitae melalui E-mail, tanggal 30 November 2018.

Buku-buku yang pernah diterbitkan adalah :

1. Pelaporan Perusahaan Islam: Antara Yang Diinginkan dan yang Menginginkan. Pusat Penelitian, Pers Universitas Islam Internasional Malaysia. 2005.
2. Akuntansi untuk Bank Islam. Tekan IIIT-IIUM. 2017.
3. Prinsip Akuntansi Islam. Wiley. 2018.
4. Islam, rasionalisme ekonomi dan akuntansi dalam Akuntansi Islam. Napier, C dan Haniffa, R (Eds), Edward Elgar Publishers. 2011.

Beberapa Jurnal Penelitian yang pernah diterbitkan adalah :

1. Pelaporan perusahaan dari perspektif Islam, Akuntan Nasional, Jurnal Institut Akuntan Malaysia (Oktober), Malaysia. 2000.
2. Islam, rasionalisme ekonomi dan akuntansi. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 18 (2). (2001).²¹
3. Pengaruh zakat dan riba pada Akuntansi Islam. Tinjauan Manajemen dan Akuntansi Indonesia, Vol 2 (2), 149-167. 2003.
4. Pelaporan perusahaan lembaga keuangan Islam: Memeriksa kesenjangan antara yang “Diinginkan” dan yang “sebenarnya”. Akuntansi, perdagangan & keuangan: *The Islamic Perspective Journal*, Australia. 2005.
5. Akuntansi dan akuntabilitas wakaf, zakat dan baitulmal (WZB) di Malaysia: Tinjauan literatur. Jurnal IPN penelitian dan praktik dalam Akuntansi dan Manajemen Sektor Publik. Vol. 6. pp. 1-12. 2016.
6. Studi Akuntabilitas praktek di dompet dhuafa waqf di Indonesia. Jurnal Universitas King Abdul Aziz (JKAU): Ekonomi Islam. Vol. 30 (2), pp.13-32. 2017.

Beberapa Makalah yang diseminarkan, diantaranya:

1. Audit Syariah di lembaga keuangan Islam: *Menjelajahi Kesenjangan antara Konferensi Penelitian Bisnis Internasional yang "Diinginkan", dan "Sesungguhnya"*, Dubai, 16-17 April 2009.

²¹ Maliah Sulaiman & Willett, R. “Islam, economic rationalism and accounting.” *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 18 (2). 2001. Jurnal ini sudah dimuat dalam buku “*Islamic Accounting*” oleh Edwards Elgar tahun 2011.

2. *Akuntansi Islam*. Makalah dipresentasikan di Workshop Akuntansi Islam, Universitas Azad Islam, Tehran, Iran, 10 Desember 2009. Maliah Sulaiman merupakan Pembicara tamu.
3. *Audit Syariah: Tinjauan literatur dan agenda penelitian masa depan*. Kongres ekonomi dan keuangan Islam Internasional Ke-4 (IIEFC), Universitas Sabahattin Zaim di Istanbul, pusat penelitian Internasional untuk ekonomi dan keuangan Islam, Istanbul, Turki. 15-16 Juli 2017.
4. *Pelaporan Terpadu: "PENGHIJAUAN" BANK ISLAM? FORUM GLOBAL 2 TENTANG EKONOMI ISLAM, KEUANGAN DAN PERBANKAN (IEFB)*. Lahore, Pakistan, 25-26 Januari 2017. Maliah Sulaiman merupakan Pembicara Tamu.
5. *Apakah Islam mempengaruhi penciptaan slack anggaran? bukti empiris dari Malaysia*. Konferensi isu-isu berkembang dalam Akuntansi, bisnis dan teknologi, Universitas Niagara, Buffalo, 4-6 Agustus 2005.
6. *Islam, rasionalisme ekonomi dan akuntansi*. Maliah Sulaiman menulis makalah bersama dengan Roger Willett, Universitas Teknologi Queensland, konferensi AAANZ, Cairns, Queensland, 4-7 Juli 1999 dan konferensi Akuntansi, perdagangan dan keuangan: perspektif Islam, Universitas Massey, Selandia Baru, Februari 2001.²²

Terdapat beberapa karya Maliah Sulaiman yang telah dipublikasikan di luar negeri, bahkan Maliah Sulaiman ikut menulis beberapa buku dengan orang luar negeri. Disamping itu, masih banyak karya-karya Maliah Sulaiman yang telah dipublikasikan dalam bidang akuntansi lainnya, seperti: akuntansi manajemen, akuntansi biaya, dan lainnya.

²² Maliah Sulaiman. "Biografi Maliah Sulaiman : Karya-karya Maliah Sulaiman". Pernyataan dalam Curriculum Vitae melalui E-mail, tanggal 30 November 2018.

B. Kondisi Ekonomi

Setelah Dinasti Turki Utsmani runtuh, maka ekonomi umat Islam semakin melemah. Sebelumnya, pada puncak abad pertengahan, yang bermula sesudah tahun 1000 Masehi, populasi Eropa meningkat pesat berkat munculnya inovasi-inovasi di bidang teknologi dan pertanian yang memungkinkan berkembangnya perniagaan. Lonjakan populasi Eropa juga disebabkan oleh perubahan iklim selama periode Suhu Hangat Abad Pertengahan yang memungkinkan peningkatan hasil panen.²³ Sementara itu perkembangan Amerika juga semakin pesat pada perang dunia ke-II. Amerika menjadi Negara adidaya yang dapat menguasai negara-negara lain melalui cadangan emas yang dimilikinya, hingga dollar mendapatkan tempat tinggi di mata dunia sampai sekarang ini. Disamping itu, kemajuan bangsa barat juga ditandai oleh kecanggihan teknologi yang dimilikinya pada zaman modernisasi ini. Sistem yang sudah lama mempelopori aktivitas di dunia adalah sistem kapitalis yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam, hal inilah yang akan mempengaruhi perekonomian, politik, struktur kenegaraan bahkan aspek-aspek lainnya. Ekonomi yang dihasilkan orang barat adalah ekonomi konvensional yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan kegiatan ekonomi ini nantinya yang akan mempengaruhi pencatatannya (*Accounting*).

Dewasa ini, menurut Bank Indonesia (BI) pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2019 akan tetap tumbuh tinggi, meski disparitas pertumbuhan ekonomi antar negara melebar. Terutama antara Amerika Serikat dan negara-negara lain. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) diprediksi terus menguat, dengan dorongan investasi dan konsumsi. BI menyebutkan, pertumbuhan ekonomi AS akan tertopan kuatnya konsumsi serta kinerja positif tenaga kerja dan dampak lanjutan pemotongan tarif pajak. "Kinerja investasi AS juga diperkirakan masih solid didorong oleh investasi non-residensial. Sementara itu, dukungan net ekspor diperkirakan tertahan akibat masih tingginya impor sejalan dengan kuatnya permintaan domestik," demikian tertulis dalam Laporan Kebijakan Moneter Triwulan II-2018, dikutip CNBC Indonesia, Jumat (24/8/2018).²⁴

²³ Artikel di Wikipedia "Abad Pertengahan". https://id.wikipedia.org/wiki/Abad_Pertengahan. Di akses pada tanggal 18 maret 2019.

²⁴ Rini Satrianegara "Simak, Seperti inilah kondisi ekonomi global sekarang", dalam CNBC Indonesia, (Jum'at, 24 Agustus 2018), h. 2

Sementara itu, BI menyebut pertumbuhan Ekonomi Eropa akan melambat dan tumbuh lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Kondisi itu tercermin dari indikator tingkat keyakinan konsumen, *Purchasing Manager Index* (PMI) manufaktur, dan *Industrial Production* (IP) yang menunjukkan penurunan pada 2018.

Di Asia, ekonomi Jepang diprediksi melambat hingga tahun depan. Penyebab utamanya adalah konsumsi dan investasi yang tertahan serta melemahnya dukungan ekspor. BI mengatakan, "Beberapa indikator perekonomian Jepang terkini menunjukkan berlanjutnya penurunan permintaan peralatan mesin, melemahnya tingkat keyakinan konsumen, tingkat kepercayaan ekonomi, dan tingkat keyakinan bisnis sejak awal 2018,"

Pertumbuhan China diperkirakan akan tumbuh melambat, walau tetap terhitung tinggi. BI menyebut perlambatan pertumbuhan ekonomi China terpengaruh terus berlanjutnya proses *rebalancing*. Selain itu, kinerja investasi khususnya di sektor infrastruktur juga melambat meski tertahan oleh *deleveraging* dan kebijakan moneter yang lebih longgar. "Perekonomian China masih akan ditopang kinerja konsumsi dan net ekspor yang masih solid sehingga pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap berada pada level yang tinggi," tulis BI.

Selanjutnya adalah India, di mana BI memperkirakan ekonomi India akan tetap tumbuh meningkat hingga 2019, ditopang oleh kinerja investasi. Tahun 2019, ekonomi India juga akan didukung adanya reformasi struktural, terutama dengan implementasi *Goods and Service Tax* (GST).

Di Malaysia sendiri, Menurut Perdana Menteri Malaysia, Mahathir Mohamad, Malaysia saat ini sedang dilanda krisis. Tepatnya, krisis yang menyangkut permasalahan ekonomi. permasalahan ekonomi yang ada di Malaysia sekarang lebih buruk dari yang dikiranya. Menurut Mahathir, ia merasa jauh lebih mudah memimpin di tahun itu, karena roda pemerintahan berjalan efisien. "Roda pemerintahan ketika itu bersih dan berjalan baik. Kini, kami menemukan banyak kendala, segala macam kendala," ujar Mahathir. Mahathir menyebut, ia tak menduga begitu rapuhnya kondisi Malaysia yang sesungguhnya, setelah ia resmi terpilih pada Mei 2018 lalu. Mahathir melanjutkan, Indonesia dan Malaysia memiliki masalah yang sama. "Hanya saja sebagai negara yang kecil, masalah di Malaysia lebih mudah diselesaikan, berbeda dengan Indonesia yang

memiliki masalah yang lebih kompleks. Sebab itu, Indonesia-Malaysia selalu berhubungan untuk menyelesaikan masalah bersama-sama," ujar Mahathir.²⁵

Sementara itu, Kondisi Ekonomi di Indonesia sekarang ini adalah seperti yang diberitakan oleh kompas.com bahwa Rupiah terus melemah terhadap dollar Amerika Serikat (AS). Bahkan, sejumlah bank telah menjual mata uang tersebut di level Rp 15.000 per dollar AS.²⁶ Presiden Republik Indonesia (RI) Joko Widodo mengatakan bahwa Indonesia harus tetap waspada terhadap ketidakpastian global. Pasalnya, dunia saat ini tengah menuju pada keseimbangan baru di sektor ekonomi. Jokowi mengungkapkan, saat ini seluruh dunia tengah menghadapi masalah ketidakpastian dan volatilitas keuangan. Hal tersebut dipicu oleh kebijakan ekonomi di Amerika Serikat (AS). "Kita harus selalu waspada terhadap risiko, terutama ketidakpastian global, ketidakpastian ekonomi global, volatilitas keuangan global yang dipicu kebijakan normalisasi moneter di AS," ujarnya di Kantor Presiden, Jakarta, Selasa (15/5/2018).²⁷

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi global yang telah dipaparkan oleh Bank Indonesia dapat di lihat bahwa negara-negara barat mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki penduduk mayoritas Islam. Hal ini menandakan bahwa ekonomi ummat Islam masih tertinggal daripada ekonomi barat, walau perkembangan ekonomi ummat Islam kini sudah mengalami progress yang lebih baik daripada sebelumnya. Ditandai dengan bangkitnya kesadaran para tokoh atau ilmuwan muslim untuk terus mengkaji ekonomi Islam dan bidang-bidang yang berkaitan dengan ilmu ekonomi seperti akuntansi. Maliah Sulaiman adalah salah satu tokoh yang menggeluti beberapa penelitian dan kajian di bidang Akuntansi Syariah sejak tahun 2000an.

Maliah Sulaiman menganggap bahwa ekonomi Islam telah bangkit dengan di dirikannya *International Development Bank* (IDB) dan lembaga lainnya yang menunjang pergerakan ekonomi Islam untuk dapat menerapkan prinsip syariah yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits. Di samping itu Maliah Sulaiman juga melihat sudah didirikannya sebuah organisasi Akuntansi dan Auditing untuk lembaga keuangan Islam

²⁵ Ravianto "Perekonomian Terpuruk" dalam *TribunJbar.ID*, (Selasa, 4 september 2018), h.1

²⁶Erlangga Djumena, "Berita Populer: Fakta Kondisi Ekonomi Indonesia hingga Kurs Jual Dollar AS Tembus Rp 15.000", dalam *Kompas.com*, (Selasa, 4 September 2018), h. 1

²⁷Angga Yuniar, "Jokowi: Ekonomi Dunia menuju keseimbangan baru" dalam *liputan6.com*, (Selasa, 15 Mei 2018), h.1

yaitu *Accounting and Auditing Organizations for Islamic Financial* (AAOIFI), yang berdiri pada tanggal 26 Februari 1990 dan mulai beroperasinya perbankan syariah di berbagai negara. Disamping itu, ketertarikan Maliah Sulaiman dalam melakukan pengkajian di bidang Akuntansi Syariah adalah karena didukung juga oleh beberapa ilmuwan atau tokoh yang juga ikut berpartisipasi di dalam pengembangan keuangan Islam dan Akuntansi Syariah, seperti Rifaat Ahmed Abdel Karim yang berkontribusi dalam bidang Akuntansi Syariah pada tahun 1990an yang merupakan pemimpin dan otoritas terkenal di dunia dalam industri jasa keuangan Islam (IFSI) baik di tingkat profesional maupun akademik. Rifaat Ahmed Abdel Karim juga merupakan sekretaris jenderal organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI), jabatan yang dipegangnya selama delapan tahun hingga 2003 dan merupakan Professor di INCEIF Malaysia. Tokoh lainnya adalah Dr. Zeti Akhtar Aziz, Gubernur Bank Negara Malaysia. Serta di London terdapat Professor William Blair QC, Grays Inn.. Selain itu Maliah Sulaiman mengatakan bahwa Akuntansi Barat sudah lama menjadi pelopor Akuntansi dunia di karenakan oleh faktor sosial budaya, ekonomi, politik, kepercayaan dan lain-lain. Namun, semua muslim diseluruh dunia harus optimis untuk dapat mengedepankan Akuntansi Syariah dan ekonmi Islam lagi sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadits. Hal ini yang membuat Maliah Sulaiman tertarik dalam melakukan dan mengembangkan riset-riset tentang Akuntansi Syariah. Di samping itu Maliah Sulaiman berpendapat bahwa apa yang dilakukannya saat ini adalah merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim.²⁸

C. Corak Pemikiran Maliah Sulaiman

Maliah Sulaiman memulai penelitiannya di bidang Akuntansi Syariah sejak tahun 2000an. Alasan Maliah Sulaiman melakukan beberapa penelitian di bidang ini adalah karena perkembangan Perbankan Syariah dan meningkatnya minat masyarakat dalam waqaf. Dalam hal ini berarti bahwa akuntansi juga harus memenuhi pelaporan organisasi tersebut. Organisasi-oganisasi ini memiliki produk yang unik dan standar akuntansi saat ini mungkin tidak cukup untuk melaporkan transaksi tersebut, maka alasan Maliah Sulaiman dalam melakukan penelitian tersebut adalah karena kewajiban sebagai muslim

²⁸ Maliah Sulaiman, Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui E-mail, tanggal 1 Desember 2018.

untuk berkontribusi memastikan bahwa akuntansi dari organisasi-organisasi tersebut mencerminkan pandangan yang benar dan adil dari transaksi-transaksinya.

Menurut Maliah Sulaiman dalam bukunya yang berjudul Akuntansi untuk Bank Islam, Akuntansi Syariah didefinisikan secara luas adalah proses akuntansi yang memberikan informasi yang tepat (tidak harus terbatas pada data keuangan) kepada pemangku kepentingan dari suatu entitas yang memungkinkan mereka untuk menentukan apakah entitas tersebut terus beroperasi dalam kerangka syariah. Akuntansi Syariah juga merupakan alat yang memungkinkan muslim untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka kepada Allah. ini adalah perbedaan utama dan paling penting antara akuntansi Islam dan konvensional.²⁹

Ketika berkemungkinan mewawancarai beliau, Maliah Sulaiman menilai bahwa konsep Akuntansi Syariah yaitu mengenai seorang akuntan yang bertanggung jawab kepada Allah. Lebih transparan dan tidak bergantung pada standar akuntansi saja. Pada akhirnya, pertanggungjawaban adalah untuk Allah. Sementara itu akuntabilitas pada akuntansi konvensional adalah untuk para pemangku kepentingan, Akuntansi Syariah lebih dari itu. Maliah Sulaiman berpendapat bahwa penting diterapkannya nilai-nilai ekonomi Islam pada manusia di seluruh dunia maka tidak akan ada lagi manusia yang serakah dan akan lebih memikirkan kepentingan umat. Beranjak dari paradigma ekonomi Islam tersebut akan lahir Akuntansi Syariah.

Tantangan terbesar untuk Akuntansi Syariah saat ini adalah karena Akuntansi Barat sudah lama menjadi pelopor dalam Akuntansi di Dunia. Sangat sulit untuk merubahnya, namun jika terus dilakukan perkembangan terhadap Akuntansi Syariah dan semakin banyak masyarakat yang sadar akan perlunya bertanggung jawab kepada Allah maka Akuntansi Syariah dapat mendahului Akuntansi Barat. Maliah Sulaiman juga mengatakan bahwa akuntansi bukan hanya disiplin teknis tetapi sebuah disiplin teknis sosial. Dengan demikian nilai-nilai budaya dan agama mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi. Selain membahas mengenai apa yang dimaksud dengan Akuntansi Syariah, Maliah Sulaiman juga membahas mengenai Akuntansi untuk Bank

²⁹ Maliah Sulaiman. *Accounting for Islamic Banking*. (Selangor : IIIT E&SEA, 2017). h. 29

Islam, Akuntansi untuk lembaga waqaf, akuntabilitas dalam Islam, pengaruh zakat, riba pada Akuntansi Syariah dan lainnya.³⁰

³⁰ Maliah Sulaiman, Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui E-mail, tanggal 1 Desember 2018.

BAB III

TEORI AKUNTANSI SYARIAH

A. Pengertian Teori Akuntansi Syariah

Teori akuntansi merupakan penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas yang memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menilai praktek akuntansi memberi arah pengembangan prosedur dan praktek baru. Tujuan teori akuntansi adalah untuk memberikan seperangkat prinsip logis dan hubungan yang dapat menjelaskan praktik yang teramati dan meramalkan praktik yang tidak teramati.³¹

Teori Akuntansi Syariah didefinisikan sebagai kumpulan konsep akuntansi yang berasal dari nilai- nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist, yang digunakan untuk menjelaskan dan mengembangkan praktik akuntansi.³²

B. Posisi dan Peran Teori Akuntansi Syariah

Teori akuntansi sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan akuntansi. Teori akuntansi digunakan untuk menjelaskan mengapa praktik akuntansi dapat terjadi. Oleh karena itu teori Akuntansi Syariah diperlukan untuk menjelaskan praktik Akuntansi Syariah yang berkembang pada lembaga keuangan syariah. Posisi teori akuntansi Islam dijelaskan dalam bagan konsep Akuntansi Syariah. Konstruksi Akuntansi Syariah lahir dari nilai-nilai budaya masyarakat Islam, sebagai wujud dari penerapan nilai Tauhid yang direalisasikan dan dipraktekkan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial ekonomi. Akuntansi Syariah merupakan konstruksi sosial masyarakat Islam dalam penerapan ekonomi Islam, dan merupakan sub sistem dari sistem ekonomi Islam. Untuk mendukung praktik akuntansi syariah yang sehat maka diperlukan teori akuntansi islam yang sehat.³³

³¹ L.M. Samryn. *Pengantar Akuntansi*. (PT.Rajagrafindo Persada. 2014). h.20

³² Hani Werdi Apriyanti. "Akuntansi Syariah : Sebuah Tinjauan antara teori dan praktik" dalam jurnal Akuntansi Indonesia, vol. 6 no.2, Juli 2017, h.137

³³ *Ibid.*

C. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi (*accounting*) dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-Muhasabah*. Secara umum *Mu'asabah* memiliki dua pengertian pokok yaitu: *Muhasabah* dalam arti *musa'alah* (perhitungan) dan *Muhasabah* dalam arti *munaqasyah* (perdebatan). Proses *musa'alah* bisa diselesaikan secara individual atau dengan perantara orang lain, atau bisa juga dengan perantara malaikat, atau oleh Allah sendiri pada hari kiamat nanti.

Muhasabah dengan arti pembukuan/pencatatan keuangan seperti yang diterapkan pada masa awal munculnya Islam, juga diartikan dengan penghitungan modal pokok serta keuntungan dan kerugian. *Muhasabah* pun berarti pendataan, pembukuan, dan juga semakna dengan *musa'alah* (perhitungan), perdebatan, serta penentuan imbalan/balasan seperti yang diterapkan dalam lembaga-lembaga keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi (*Muhasabah*) di dalam Islam adalah: pembukuan keuangan dan perhitungan, perdebatan, serta pengimbangan. Kedua makna ini saling terkait dan sulit untuk dipisahkan.³⁴

Dasar hukum dalam Akuntansi Syariah bersumber dari Alquran, Sunah Nabawiyah, *Ijma'* (kesepakatan para ulama), *Qiyas* (persamaan suatu peristiwa tertentu), dan *'Uruf* (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan syariah Islam. Dalam konsep Islam, akuntansi termasuk dalam masalah muamalah, yang pengembangannya diserahkan kepada kemampuan akal manusia. Akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara-cara tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang atas segala transaksi dan kejadian yang kemudian dilakukan penafsiran terhadap hasil ikhtisar tersebut, sehingga dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan penilaian dan pengambilan keputusan.³⁵ Pencatatan transaksi sebagai suatu aktivitas akuntansi, merupakan salah satu perintah Allah yang tertuang di dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 282, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسَ

³⁴ Delima Sari Lubis. "Eksistensi Akuntansi dalam islam" dalam Jurnal Ekonomi Islam, vol. 3 no.1, Juni 2015, h.73

³⁵ *Ibid.*, h. 75.

مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيَهُ
 بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ
 مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا
 تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا
 إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu (tulislah mu'amalahmu itu), maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), maka Sesuli jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamungguhannya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”³⁶

Berdasarkan surah di atas, Allah telah memberi perintah kepada orang-orang beriman agar melakukan pencatatan atas transaksi muamalah yang tidak tunai, termasuk transaksi jual beli, utang-piutang dan sewa-menyewa. Pencatatan transaksi tersebut bertujuan untuk terciptanya kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan muamalah, yang dalam Bahasa akuntansi lebih dikenal dengan istilah *accountability*. Pencatatan atas suatu transaksi tentu dilakukan oleh seorang

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Alfatih. 2013. h.

juru tulis yang harus jujur dan adil. Oleh karena itu, ayat di atas juga mengisyaratkan perlu adanya seorang akuntan. Sementara itu, untuk transaksi yang tunai diperbolehkan tidak dilakukan pencatatan, jika memang tidak diperlukan adanya pembuktian di kemudian hari. Namun untuk mengantisipasi adanya perselisihan antara pihak-pihak yang melakukan transaksi, maka seluruh transaksi perlu dicatat, sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan.

Wacana Akuntansi Syariah tidak lahir dalam suasana yang vakum (*vacuum condition*), tetapi distimulasi oleh banyak faktor yang berinteraksi begitu kompleks, dan berkembang. Faktor-Faktor seperti kondisi perubahan system politik, ekonomi, social dan budaya, peningkatan kesadaran keagamaan, semangat revival, perkembangan ilmu pengetahuan, semuanya berinteraksi secara kompleks dan akhirnya melahirkan paradigam syariah dalam dunia perakuntansian.³⁷

D. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah Berdasarkan Surat Al Baqarah 282:

1. Prinsip Pertanggungjawaban

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait dan biasanya dalam bentuk laporan akuntansi.

2. Prinsip Keadilan

Kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: Pertama, adalah berkaitan dengan praktik moral, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Kedua, kata bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral).

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran di dalam Al-Quran tidak diperbolehkan untuk dicampuradukkan dengan kebathilan. Al- Quran telah menggariskan, bahwa

³⁷ Muammar Khaddafi, et. Al., *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2016), h. 41

ukuran, alat atau instrument untuk menetapkan kebenaran tidaklah didasarkan pada nafsu.³⁸

E. Tinjauan Historis Akuntansi Syariah

Pada awalnya akuntansi merupakan bagian dari ilmu pasti, yaitu bagian dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah hukum alam dan perhitungan yang bersifat memiliki kebenaran absolut. Sebagai bagian dari ilmu pasti yang perkembangannya bersifat akumulatif, maka setiap penemuan metode baru dalam akuntansi akan menambah dan memperkaya ilmu akuntansi tersebut. Bahkan pemikir akuntansi pada awal perkembangannya merupakan seorang ahli matematika seperti Luca Pacioli dan Musa Al-Khawarizmy.

Akuntansi yang kita kenal sekarang di klaim berkembang dari peradaban barat (sejak Pacioli) padahal apabila dilihat secara mendalam dari proses lahir dan perkembangannya, terlihat jelas pengaruh keadaan masyarakat atau peradaban sebelumnya Yunani maupun Arab Islam.

Perkembangan akuntansi dengan domain *arithmetic quality*nya sangat ditopang oleh ilmu lain khususnya *arithmetic, algebra, mathematics, algorithm* pada abad ke 9 M. Ilmu ini lebih dahulu berkembang sebelum perkembangan bahasa. Ilmu penting ini ternyata dikembangkan oleh filosofi Islam yang terkenal yaitu Abu Yusuf Ya'kub bin Ishaq Al Kindi yang lahir tahun 801M. juga Al Karki (1020) dan Al-Khawarizmy yang merupakan asal kata dari *alqhorithm, algebra* juga berasal dari kata Arab yaitu "*al jabr*". Demikian juga penemuan Al-khawarizmy yang disebut angka arab sudah dikenal sejak 830M, yang sudah diakui oleh Hendriksen penulis buku "*Accounting theory*" merupakan sumbangan Arab Islam terhadap akuntansi. Kita tidak bisa membayangkan apabila neraca disajikan dengan angka Romawi, misalnya angka 1843 akan ditulis MDCCCXLIII.³⁹

Sebenarnya, Al Khawarizmy lah yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan matematika modern Eropa. Akuntansi Modern yang dikembangkan dari persamaan *algebra* dengan konsep-konsep dasarnya untuk digunakan memecahkan persoalan pembagian harta warisan secara adil sesuai dengan syari'ah yang ada di Al-Qur'an, perkara hukum dan praktik bisnis perdagangan.

³⁸ Ali Maulidi . "Akuntansi Syariah : Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif" dalam Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 1 no.1, Juni 2014. h. 62

³⁹ Nurma Sari. "Akuntansi Syariah " dalam Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4 no. 1. Maret 2014, h.29.

Menurut Nurhayati dalam Nurma Sari Sebenarnya, sudah banyak pula ahli akuntan yang mengakui keberadaan akuntansi Islam itu, misalnya RE Gambling, William Roget, Baydoun, Hayashi dari Jepang dan lain lain. Seperti Pacioli dalam memperkenalkan *system double entry* melalui ilmu matematika. System akuntansi dibangun dari dasar kesamaan akuntansi $Aset = Liabilitas + Ekuitas$. Karena aljabar ditemukan pertama-tama oleh ilmuwan muslim di zaman keemasan Islam, maka sangat logis jika ilmu akuntansi juga telah berkembang pesat di zaman itu, paling tidak menjadi dasar perkembangannya.

Akuntansi merupakan salah satu profesi tertua di dunia. Dari sejak zaman prasejarah, keluarga memiliki perhitungan tersendiri untuk mencatat makanan dan pakaian yang harus mereka persiapkan dan mereka gunakan pada saat musim dingin. Ketika masyarakat mulai mengenal adanya “perdagangan” maka pada saat yang sama mereka telah mengenal konsep nilai (*value*) dan mulai mengenal sistem moneter (*monetary system*). Bukti tentang pencatatan (*bookkeeping*) tersebut dapat ditemukan dari mulai kerajaan Babilonia (4500 SM), Firaun Mesir dan kode- kode Hammurabi (2250 SM), sebagaimana ditemukan adanya kepingan pencatatan akuntansi di Elba, Syria Utara.

Walaupun akuntansi telah dimulai zaman prasejarah, saat ini kita hanya mengenal Luca Pacioli sebagai Bapak Akuntansi Modern. Pacioli, seorang ilmuwan dan pengajar di beberapa universitas yang lahir di Tuscany- Italia pada tahun 1445, merupakan orang yang dianggap menemukan persamaan akuntansi untuk pertama kali pada tahun 1494 dengan bukunya: *Summa de Arithmetica Geometria et Proportionalita (A Review of Arithmetic, Geometry dan Proportions)*. Dalam buku tersebut, beliau menerangkan mengenai double entry book keeping sebagai dasar perhitungan akuntansi modern, bahkan juga hampir seluruh kegiatan rutin akuntansi yang kita kenal saat ini seperti penggunaan jurnal, buku besar (*ledger*) dan memorandum. Pada penjelasan mengenai buku besar telah termasuk mengenai aset, utang, modal, pendapatan dan beban. Ia juga telah menjelsakan mengenai ayat jurnal penutup (*closing entries*) dan menggunakan neraca saldo (*trial balance*) untuk mengetahui saldo buku besar (*ledger*). Penjelasan ini memberikan dasar yang memadai untuk akuntansi, etika juga akuntansi biaya.⁴⁰

Sebenarnya, Luca Pacioli bukanlah orang yang menemukan double entry book keeping system, mengingat sistem tersebut telah dilakukan sejak adanya perdagangan antara Venice dan Genoa pada awal abad ke- 13 M setelah terbukanya jalur perdagangan

⁴⁰ *Ibid.*

antara Timur Tengah dan kawasan Mediterania. Bahkan, pada tahun 1340 bendahara kota Massri telah melakukan pencatatan dalam bentuk double entry. Hal ini pun diakui oleh Luca Pacioli bahwa apa yang dituliskannya berdasarkan apa yang telah terjadi di Venice sejak satu abad sebelumnya.⁴¹

Menurut Peragallo dalam Nurma Sari, orang yang menuliskan double entry pertama kali adalah seorang pedagang yang bernama Benedetto Cotrugli dalam buku *Della Mercatua e del Mercate Perfetto* pada tahun 1458 namun baru diterbitkan pada tahun 1573.

Menurut Vernon Kam dalam Nurma Sari, ilmu akuntansi diperkenalkan pada zaman Feodalisme Barat. Namun, setelah dilakukan penelitian sejarah dan arkeologi ternyata banyak data yang membuktikan bahwa jauh sebelum penulisan ini sudah dikenal akuntansi. Perlu diingat bahwa matematika dan sistem angka sudah dikenal Islam sejak abad ke- 9 M. Ini berarti bahwa ilmu matematika yang ditulis Luca Pacioli pada tahun 1491 bukan hal yang baru lagi karena sudah dikenal Islam 600 tahun sebelumnya.⁴² Dalam buku "Accounting Theory", Vernon Kam menulis:

"Menurut sejarahnya, kita mengetahui bahwa sistem pembukuan double entry muncul di Italia pada abad ke- 13. Itulah catatan yang paling tua yang kita miliki mengenai sistem akuntansi "double entry" sejak abad ke- 13 itu. Namun adalah mungkin sistem double entry sudah ada sebelumnya".⁴³

Hendriksen, dalam buku "Accounting Theory" menulis:

"...the introduction of Arabic Numerical greatly facilitated the growth of accounting ". (penemuan angka arab sangat membantu perkembangan akuntansi).⁴⁴

Kutipan ini menandai anggapan bahwa sumbangan Arab terhadap perkembangan disiplin akuntansi sangat besar. Dapat kita catat bahwa penggunaan angka Arab mempunyai andil besar dalam perkembangan ilmu akuntansi. Artinya besar kemungkinan bahwa dalam peradaban Arab sudah ada metode pencatatan akuntansi. Bahkan mungkin mereka yang memulainya. Bangsa Arab pada waktu itu sudah memiliki administrasi yang

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, h.31

⁴³ Eldon S. Hendriksen, Michael F. Van Breda. *Accounting Theory*. 1992.

⁴⁴ *Ibid.*

cukup maju, praktik pembukuan telah menggunakan buku besar umum, jurnal umum, buku kas, laporan periodik dan penutupan buku.

Majunya peradaban sosial budaya masyarakat Arab waktu itu tidak hanya pada aspek ekonomi atau perdagangan saja, tetapi juga pada proses transformasi ilmu pengetahuan yang berjalan dengan baik. Selain aljabar, Al Khawarizmy (logaritma) juga telah berkembang ilmu kedokteran dari Ibnu Sina (*Avicenna*), kimia karya besar Ibnu Rusyd (*Averos*), ilmu ekonomi (Ibnu Khaldu) dan lain- lain. Jadi pada masa itu Islam telah menciptakan ilmu murni atau *pure science* (aljabar, ilmu ukur, fisika, kimia) dan juga ilmu terapan atau *applied science* (kedokteran, astronomi dan sebagainya).

Menurut Littleton perkembangan akuntansi di suatu lokasi tidak hanya disebabkan oleh masyarakat di lokasi itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh perkembangan pada saat atau periode waktu tersebut dan masyarakat lainnya. Mengingat bahwa Pacioli sendiri telah mengakui bahwa akuntansi lebih dilakukan satu abad sebelumnya dan Venice sendiri telah menjadi salah satu pusat perdagangan terbuka, maka sangat terbuka kemungkinan bahwa telah terjadi pertukaran informasi dengan para pedagan muslim yang telah mengembangkan hasil pemikiran dari ilmuwan muslim. Have mengatakan bahwa Italia meminjam konsep orang arab .⁴⁵

Para ilmuwan muslim sendiri telah memberikan kontribusi yang besar, terutama danaya penemuan angka nol dan konsep perhitungan desimal. Mengingat orang- orang Eropa mengerti aljabar dengan menerjemahkan tulisan dengan bangsa Arab, tidak mustahil bahwa merekalah yang pertama kali melakukan *book keeping*. Para pemikir Islam itu antara lain: Al Kashandy, Jabir Ibnu Hayyan, Ar Razy, Al Bucasis, Al Kindy, Al Khawaizmy, Avicenna, Abu Bacer dan Al Mazendarany.⁴⁶

Transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada masyarakat Arab menarik sejumlah kalangan ilmuwan dari Eropa seperti Leonardo Fibonacci da Pisa yang melakukan perjalanan ilmiahnya ke Timur Tengah. Dialah yang mengenalkan angka Arab dan aljabar atau metode perhitungan ke benua Eropa pada tahun 1202 melalui bukunya yang berjudul "*Liber Abacci*" serta memasyarakatkan penggunaan angka Arab tersebut pada kehidupan sehari- hari termasuk dalam kegiatan ekonomi dan transaksi perdagangan. Sementara teknik tata buku berpasangan di Eropa itu sendiri dimulai pada tahun 1135 M

⁴⁵ *Ibid*.h.32.

⁴⁶ *Ibid*.

di Palermo, Sicily, Italia yang menunjukkan dominasi pengaruh pencatatan pembukuan Arab.

Selain dari bangsa Eropa yang belajar ke Timur Tengah, pedagang- pedagang Muslim pun tak kalah andilnya di dalam mensyiarkan (transformasi) ilmu pengetahuan. Ini dimungkinkan, mengingat kekuasaan Islam saat itu telah menyebar hampir separuh daratan Eropa dan Afrika, dari Jazirah Arab meluas ke Byzantium, Mesir, Suriah, Palestina, Irak (Mesopotamia, Persia, seluruh Afrika Utara) berlanjut ke Spanyol dengan penyerbuan pasukan yang dikomandani Panglima Jabal Thariq (kemudian dikenal dengan selat Gibraltar), ke Italia dan daerah- daerah Asia Timur sampai perebatasan Cina.⁴⁷

Terjadinya proses transformasi ilmu pengetahuan tadi, juga dimungkinkan mengingat Al-Qur'an yang menyerukan semua orang untuk berdakwah. Kota- kota yang berada di wilayah kekuasaan Islam tersebut seperti Kairo, Alexandria, Damsyik, Baghdad merupakan pusat perdagangan internasional yang cukup pesat dan ramai. Melalui perdagangan inilah kebudayaan dan teknologi muslim tersebar di Eropa Barat, Amalfi, Venice, Pisa dan Genoa merupakan pelabuhan utama dan terpenting yang menghubungkan pedagang dari pelabuhan pedagang muslim di Afrika Utara dan Laut Tengah bagian timur, ke kota-kota Kristen seperti Barcelona, Konstantinopel dan Acre. Apa yang dilakukan oleh Luca Pacioli memiliki kemiripan dengan apa yang telah disusun oleh pemikir muslim pada abad ke- 8- 10 M. Kemiripan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kemiripan Tulisan Luca Pacioli dengan Islam.

Tahun	Lucca Pacioli	Islam
	In the name of God	Bismillah (Dengan Nama Allah
	Client	Mawla
	Cheque	Sakk
	Separate Sheet	Waraka Khidma
	Closing Book	Yutbak
622 M	Journal	Jaridah
750 M	Receivable-Subsidiary Ledger	Al Awraj
750 M	General Journal	Daftar Al Yawmiah
750 M	Journal Voucher	Ash Shahad

⁴⁷ *Ibid.*

Abad 8 M	Collectible debt	Arra'ej Menal Mal
	Uncollectible Debt	Munkaser Menal Mal
	Doubful, difficult, complicated debt	Al Mutaakhher wal Mutahyyer
	Auditing	Hisab
	Chart of Account	Sabh Al asha

Telah disebutkan di awal bab ini bahwa akuntansi sebagai bagian dari ilmu sosial (social science), memungkinkan terjadinya pengulangan (repetition) di berbagai masyarakat, sehingga keterlibatan akuntansi syari'ah dalam perkembangan akuntansi konvensional atau pun sebaliknya masih diperdebatkan hingga saat ini.⁴⁸

F. Akuntabilitas Perspektif Islam

1. Konsep Kejujuran Dalam Islam

Pandangan Islam mengenai kedudukan orang yang jujur adalah dekat dengan Allah dan berada pada tingkatan kedua setelah derajat para Nabi. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 69 Allah berfirman:

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا (٦٩)

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para Nabi, Shiddiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang Shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”.⁴⁹

Dan dalam Al-Qur'an Surat Muhammad ayat 20 Allah berfirman :

وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ فَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُحْكَمَةٌ وَذُكِرَ
فِيهَا الْقِتَالُ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ
الْمَوْتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ (٢٠)

⁴⁸ *Ibid.*,h.33.

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. Alqur'an dan Terjemahanya, Jakarta: Alfatih. 2013. h. 89.

Artinya : “Dan orang-orang beriman berkata: “Mengapa tiada diturunkan suatu surat?” maka apabila diturunkan surat-surat yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan celakalah bagi mereka”.⁵⁰

Akan tetapi mengapa masih ada sebagian manusia atau lembaga yang mau melakukan ketidakjujuran demi mendapatkan keuntungan jangka pendek. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja yang menjadi ukuran utama keberhasilan adalah keuntungan yang tampak secara fisik dan langsung terlihat hasilnya tanpa mempertimbangkan keuntungan lain serta keuntungan jangka panjang.

Menurut Qawwabah Kejujuran merupakan motivator yang abadi dalam budi pekerti dan perilaku seorang muslim, sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki amalnya, menghapus dosa-dosanya, dan sarana untuk dapat masuk ke surga. Qardhawi menjelaskan Kejujuran dalam Islam bukan hanya kebutuhan pelaku kejujuran, akan tetapi lebih dari itu.⁵¹ Kejujuran dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan. Seorang khalifah (pemimpin muslim) tidak hanya memikirkan dirinya sendiri dengan meraih keuntungan setinggi-tingginya tetapi mengorbankan orang lain, tidak kalah pentingnya jika berusaha berbuat baik pada orang lain, dengan demikian akan mendapatkan balasan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Menurut al-Mishri bahwa ada tiga nilai kejujuran yang dapat diterapkan dalam bermuamalah, yaitu kejujuran berniat, kejujuran lahiriah, serta kejujuran batiniah. Ketiga jenis kejujuran tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk kemaslahatan baik pada diri sendiri maupun lingkungannya.⁵²

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. Alqur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Alfatih. 2013. h. 507.

⁵¹ Salah satu pernyataan yang dimuat dalam Fordebi Adesy, *Akuntansi Syariah seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 226.

⁵² *Ibid.*

a. Kejujuran Berniat

Sesungguhnya manusia diciptakan di muka bumi ini adalah untuk mengabdikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sesuai yang tertuang dalam Qur'an Surat Adz-Dzaariyat : 56, **وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ** yang artinya “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁵³ Pengabdian ini bukan kepada atasan dan diperbudak dengan keinginan untuk mendapatkan harta yang banyak. Oleh karena itu, segala sesuatu yang direncanakan atau diniatkan hanyalah tertuju kepada-Nya.

b. Kejujuran Lahiriah

Setiap orang harus menjaga perkataannya dengan jujur dan benar menurut al-Mishri Kejujuran lahiriah adalah jenis kejujuran yang paling populer dan paling jelas. Sumber kejujuran yang paling pertama dirasakan oleh lawan bicara adalah kejujuran dalam bertutur kata dan ini pulalah yang dapat dibuktikan secara lahiriah dengan tingkah laku atau pemenuhan atas janji yang terungkap.⁵⁴

Implementasi kejujuran lahiriah dalam akuntabilitas mengandung makna, bahwa setiap orang yang diberi amanah akan menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang telah ditentukan (disepakati).

c. Kejujuran Batiniah

Menurut Fuller Kejujuran jenis ini adalah kejujuran antara perbuatan dengan batin sehingga terjalinnya kesatuan antara kemauan hati (perencanaan) dengan perbuatan. Kejujuran demikian adalah penilaian yang tidak hanya bersifat estetis. Akan tetapi juga moral.

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia. Alqur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Alfatih. 2013. h.

⁵⁴ Salah satu pernyataan yang dimuat dalam Fordebi Adesy, *Akuntansi Syariah seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 227.

Implementasi kejujuran batiniah dalam akuntabilitas adalah menjadikan Tuhan sebagai pemilik utama yang harus menerima pertanggungjawaban dan bukan pemimpin/pemilik pekerjaan yang harus dipatuhi. Melakukan kecurangan dalam hal pelaporan keuangan merupakan perbuatan baik bagi sebagian orang/perusahaan karena dapat memberikan sertamemperkaya diri sendiri. Tetapi perbuatan seperti ini bertentangan dengan keinginan Tuhan (batin), sehingga secara batiniah dianggap tidak jujur.

2. Keadilan Sosial dalam Islam

Diantara nilai-nilai keadilan asasi kemanusiaan yang dibawa oleh Islam dan dijadikan sebagai pilar kehidupan pribadi, rumah tangga, dan masyarakat adalah keadilan.⁵⁵ Dalam Al-Qur'an menjadikan keadilan diantara manusia sebagai tujuan risalah samawi, sebagaimana firman Allah.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ
بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ. (٢٥)

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Alkitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan....” (QS. Al-Hadid : 25).⁵⁶

Ayat di atas memberikan penekanan pada nilai keadilan yang lebih besar daripada perkara ini, yaitu bahwa Allah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan Kitab-Nya untuk mewujudkan keadilan. Ibnu Taimiyah mengungkapkan bahwa “Tuhan menegakkan negeri yang adil meskipun kafir,

⁵⁵ *Ibid.*h.228

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Alfatih. 2013. h.

tetapi tidak menegakkan negeri yang tidak adil sekalipun beriman”, dan bahwa “dunia dapat selamat dengan keadilan dan kearifan tetapi tidak dengan ketidakadilan dan Islam” menurut Chapra. Ibnu taimiyah berpendapat, bahwa keadilan merupakan sistem segala sesuatu. Jika urusan dunia ditegakkan dengan keadilan, maka dia akan tegak, meskipun pemiliknya tidak memiliki bagian di akhirat. Akan tetapi jika tidak ditegakkan dengan keadilan, maka dia tidak akan tegak, meskipun pelakunya memiliki iman yang mendapat balasan di akhirat.⁵⁷

a. Kebebasan Jiwa

Keadilan dalam Islam dimulai dengan melakukan pembebasan jiwa dari segala bentuk peribadatan dan ketundukan kepada apa pun selain Allah. Quthb menjelaskan bahwa selain Allah, berarti tidak seorang pun yang memiliki kekuasaan, tidak ada yang menghidupkan dan mematikan seseorang kecuali Allah, tidak ada yang memiliki daya untuk memberi manfaat atau mudharat selain Allah, tidak ada selain Dia yang memberi rezeki baik dari langit maupun dari bumi kepada seseorang, dan tidak ada seorang perantara pun yang menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Hanya Allah sendirilah yang memiliki dan mampu melakukan semuanya itu, sedangkan yang selain Dia hanyalah hamba-hamba-Nya belaka.⁵⁸ Hal tersebut sesuai dalam Firman Allah:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

“Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah tempat bergantung segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula

⁵⁷ Salah satu pernyataan yang dimuat dalam Fordebi Adesy, *Akuntansi Syariah seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 229.

⁵⁸ *Ibid.*

diperanakan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya”. (QS. Al-Ikhlâs: 1-4).⁵⁹

Al-Qur’an juga menetapkan bahwa takut terhadap kemiskinan itu merupakan bisikan setan yang bertujuan melemahkan jiwa, melawan untuk berperang pada tali Allah dan kebaikan. Allah menegaskan dalam firman-Nya:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً
مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦٨)

“Setan menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah mahaluas, Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 268).⁶⁰

Dengan demikian, tidak boleh ada perasaan takut menghadapi segala sesuatu, sebab kekuasaan itu hanya di sisi Allah dan kemenangan itu pun hanya bagi Allah semata.

Quthb menjelaskan pula bahwa jiwa yang telah terbebas dari bentuk perbudakan berupa kultus individu dan ketakutan terhadap kehidupan, rezeki dan kedudukan ini, ternyata kemudian terpengaruh untuk diperbudak oleh nilai-nilai kemasyarakatan, nilai-nilai harta kekayaan, penghasilan dan garis keturunan, sekalipun dari semuanya ini mereka tidak akan memperoleh manfaat atau mudharat sekalipun. Maka jika jiwa telah merasakan adanya perbudakan mental oleh nilai-nilai apa pun, sesungguhnya ia sudah tidak lagi memiliki kebebasan yang penuh.⁶¹

⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Alfatih. 2013. h. 604

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Alfatih. 2013. h. 45.

⁶¹ Fordebi Adesy, *Akuntansi Syariah seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 230.

b. Persamaan Kemanusiaan

Apabila hati sudah merasakan semua kebebasan jiwa , maka ia kan terbebas dari segala bentuk bayangan perbudakan dan percaya sepenuhnya bahwa mati, penderitaan, kemiskinan, dan kehinaan, semuanya berada di tangan Allah. Terbebas dari tekanan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan nilai materi, aman dari kerendahan akan kebutuhan dan persoalan hidup, dapat menundukkan hawa nafsu, dan ketamakannya, serta dapat menghadapkan diri kepada Sang Pencipta Yang Maha Esa.

Menurut Quthb Islam memerangi segala bentuk perbedaan dan diskriminasi beserta sebab musababnya, agar semuanya dapat dimusnahkan. Sehingga pada akhirnya, setiap manusia memiliki kemuliaan dan kehormatannya masing-masing yang sama sekali tidak dapat direndahkan. Setiap manusia mempunyai kehormatannya masing-masing yang harus dihargai.⁶² Seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْنِسُوا وَتُسَلِّمُوا
(٢٧) فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ
أَزْكَىٰ لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu selalu ingat. Jika kamu tidak menemui seorang di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu:”kembali sajalah”, maka hendaknya kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah

⁶² *Ibid.*, h.232.

maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.An-Nur: 27-28).⁶³

Ayat di atas dapat dimaknai bahwa setiap orang memiliki kehormatan yang sama sekali tidak boleh dilanggar oleh orang lain dan seseorang tidak boleh pula mengurangi kehormatan orang lain.

Demikianlah Islam memandang semua segi dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat kejiwaan maupun ke masyarakat, agar dengan demikian menjadi kokohlah arti persamaan itu.

c. Jaminan Sosial

Islam menetapkan prinsip-prinsip jaminan dalam semua gambaran dan bentuknya. Menurut Quthb ada beberapa jaminan yang telah ditetapkan dalam Islam, yaitu antara individu dengan dirinya sendiri, antara individu dengan keluarga, antara individu dengan masyarakat, antara umat yang satu dengan umat yang lainnya, dan antara satu lapisan masyarakat dengan lapisan masyarakat lainnya secara timbal balik.⁶⁴

Menurut Quthb dalam bahwa jaminan individu terhadap dirinya sendiri merupakan suatu jaminan untuk membiarkan dirinya memperturutkan hawa nafsunya, mensucibersihkannya, menempuh jalan yang baik dan selamat, serta tidak menjerumuskan diri dalam kehancuran.⁶⁵ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’ann surat An-nazi’at: 37-41.

فَأَمَّا مَنْ طَغَى (٣٧) وَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (٣٨) فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى (٣٩) وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى (٤٠) فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى (٤١)

⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Alfatih. 2013.h.

⁶⁴ Salah satu pernyataan yang dimuat dalam Fordebi Adesy, *Akuntansi Syariah seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 233.

⁶⁵ *Ibid.*

“Adapun orang yang melampaui batas dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggalnya. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surga tempat tinggalnya”. (QS. An-Nazi’at:37-41).⁶⁶

Pernyataan tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa Islam membentuk diri seseorang menjadi dua pribadi yang saling mengawasi, saling mengingatkan, saling menjamin satu sama lain dalam perbuatan baik dan buruk dalam menerima tanggung jawab kebebasan jiwa yang penuh, dan persamaan kemanusiaan yang sempurna. Dengan demikian, kebebasan dan kaidah baik dan buruk itu saling melengkapi dan saling menjamin satu sama lain.

d. Keadilan Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Keadilan merupakan pondasi yang terpenting dalam ekonomi Islam. Penegakkan keadilan telah ditekankan dalam Al-Qur’an sebagai misi utama para Nabi yang diutus oleh Allah. Termasuk dalam penegakan keadilan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan. Allah menurunkan Islam sebagai suatu system kehidupan bagi seluruh umat manusia, menjelaskan pentingnya keadilan dalam setiap sektor, baik ekonomi, politik maupun social. Komitmen Al-Qur’an tentang penegakan keadilan sangat jelas.⁶⁷

Memahami keadilan ekonomi, menurut Hartropp dalam terdapat tiga cara yang berbeda untuk memahaminya, yaitu: hak (*right*), kebutuhan (*need*), dan ganjaran (*desert*). Ketiga pemahaman ini memiliki kesamaan makna sampai pada tingkat tertentu anatara satu dengan yang lainnya, tetapi ketiganya berbeda secara nyata

⁶⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Alfatih. 2013.h. 584.

⁶⁷ Salah satu pernyataan yang dimuat dalam Fordebi Adesy, *Akuntansi Syariah seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 234.

anantara satu dengan lain dan boleh dikatakan memiliki pertentangan antara satu dengan yang lainnya.⁶⁸ Dalam pandangan Islam, nilai keadilan mengandung makna menempatkan atau mendistribusikan sesuatu sesuai dengan konteksnya. Keadilan dalam berorganisasi adalah apabila semua *stakeholder* merasakan perlakuan yang adil di antara mereka. Dikatakan tidak adil apabila ada sekelompok orang yang mendapatkan perlakuan khusus dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Keadilan ekonomi di dalam Islam dengan demikian meliputi keadilan pada diri sendiri, keadilan kepada umat manusia, dan keadilan kepada lingkungan. Keadilan ekonomi kepada diri sendiri mengandung arti bahwa setiap orang berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokok yang dimaksud adalah kebutuhan dalam menjalankan aktivitas di dunia dan kebutuhan untuk melaksanakan rukun Islam (zakat dan haji). Sementara keadilan ekonomi pada umat manusia melalui pemberian kesempatan kepada setiap individu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sedangkan keadilan ekonomi kepada lingkungan mengharuskan setiap manusia melakukan perlindungan, penjagaan, dan pemeliharaan lingkungan sehingga terjadi pembangunan berkesinambungan dengan generasi yang akan datang.

3. Konsep Akuntabilitas Berbasis Keadilan

Manusia telah diciptakan oleh Allah untuk menangani bumi ini agar tercapai kemakmuran dan kebahagiaanya dengan tidak boleh mengambil tindakan yang lain kecuali untuk menegakkan keadilan. Menurut Alimuddin bahwa keadilan sebagai salah satu nilai universal yang di junjung tinggi dan menjadi dambaan dan harapan umat manusia kapan pun dan dimana pun mereka berada.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*, h.235.

Menurut Triyuwono manusia yang diturunkan sebagai Khalifah fil ardh (Wakil Allah di bumi) mengemban suatu amanah yang harus dilakukan sesuai dengan keinginan Allah (pemberi amanah). Manusia yang berpredikat sebagai khalifah di muka bumi dituntut untuk mengemban amanah tertentu yang harus dilakukan penuh rasa tanggung jawab. Ada tiga bagian penting yang harus diperhatikan pada nilai keadilan dalam akuntabilitas, yaitu : keadilan dalam menerima amanah, keadilan dalam menjalankan amanah, dan keadilan dalam mempertanggungjawabkan amanah.⁷⁰

a. Nilai keadilan dalam menerima amanah

Quthb mengemukakan bahwa Islam memberikan kebebasan dalam bentuk persamaan kemanusiaan dalam artiannya yang paling dalam. Akan tetapi Islam tidak juga membiarkan keduanya dalam kekacauan, masyarakat memiliki segi-seginya sendiri, dalam kemanusiaan ada ketentuan-ketentuannya, dan tujuan agama yang tinggi itu pun memiliki nilai-nilai tertentu pula. Oleh karena itu Islam menetapkan prinsip-prinsip baik buruk yang ada pada diri manusia dalam menerima kebebasannya dalam hal ini menerima amanah, dan di samping itu menetapkan pula kaidah-kaidah semacam itu bagi manusia yang mencakup tanggung jawab individu dan masyarakat.⁷¹

Islam tidak melarang umatnya untuk menjadi pemimpin (penerima amanah), bahkan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemban suatu tugas (amanah) sebagai wujud pengabdian. Tetapi Islam juga tidak menghendaki umatnya bersifat tamak, dengan memberi kesempatan kepada individu yang memiliki kemampuan dalam mengemban amanah tersebut.

Ibnu taimiyah menguraikan tentang peraturan dalam pengangkatan seorang pejabat yang paling layak dan sesuai (*ashlah*). Yakni: orang yang paling tepat, yang mampu mengemban

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

tugas dan tidak menyerahkannya kepada seseorang yang meminta kedudukan atau yang mengajukan diri meminta kedudukan.⁷²

b. Nilai keadilan dalam menjalankan amanah

Islam menjamin antara individu dan masyarakatnya, dan antara masyarakat dengan anggotanya yang harus berjalan timbal balik dan diatur pula hak masing-masing pihak. Jaminan yang diberikan oleh Islam ini betul-betul mencapai tingkat penyatuan anantara dua kepentingan, dan batas-batas imbalan dan sanksi bagi siapa di antara kedua pihak itu yang lebih aktif dalam melakukan kerja sama timbal balik dalam berbagai segi kehidupan, baik yang bersifat materil maupun yang bersifat immateril.⁷³

Setiap individu, pertama-tama menjadi pihak yang memberi jaminan untuk melakukan pekerjaannya, masing-masing dilakukan dengan sebaik-baiknya. Berusaha sebaik-baiknya dalam bekerja juga merupakan ibadah kepada Allah, sebab hasil kerja dalam bidang tertentu itu merupakan milik masyarakat dan pada akhirnya manfaatnya pun kembali pula kepada masyarakatnya.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin kelak akan melihat pekerjaanmu itu.. “(QS.At-Taubah:105).⁷⁴

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*, h. 236.

⁷⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Alfatih. 2013. h.

Setiap individu juga merupakan orang yang menjamin kepentingan masyarakat seakan-akan mereka inilah para penjaga yang diberi kekuasaan untuk memeliharanya. Kehidupan adalah bagaikan sebuah kapal di tengah lautan, dan setiap penumpang bertanggung jawab terhadap keselamatannya, dan tidak ada hak bagi seorang pun untuk menenggelamkan kapal tersebut dengan mengatasnamakan kebebasan individu.

c. Nilai keadilan dalam mempertanggungjawabkan amanah

Menurut Quthb Setiap manusia dituntut untuk melenyapkan segala bentuk kemunkaran dimana pun ia melihatnya. Dalam masyarakat yang merupakan satu kesatuan, apabila ada kemunkaran merajalela, maka menjadi satu kewajiban bagi setiap orang untuk melindungi masyarakat ini.⁷⁵

⁷⁵ Salah satu pernyataan yang dimuat dalam Fordebi Adesy, Akuntansi Syariah seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 237.

BAB IV

KONSEP AKUNTANSI SYARIAH MALIAH SULAIMAN

A. Pengertian Akuntansi Syariah

Menurut Perera, Choi dan Muller Akuntansi adalah suatu produk. Dengan demikian, sistem akuntansi suatu negara dapat secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan. Ini termasuk kerangka hukum dan politik, sifat kepemilikan, ukuran dan kompleksitas bisnis, tingkat kecanggihan manajer bisnis dan komunitas keuangan, tingkat campur tangan legislatif dalam bisnis, keberadaan undang-undang akuntansi khusus, kecepatan bisnis inovasi, tingkat perkembangan ekonomi dan pola pertumbuhan, status pendidikan profesional dan organisasi, dan iklim sosial.⁷⁶ Hopwood menguraikan pandangan ini lebih jauh dengan menyatakan bahwa akuntansi dapat dianggap sebagai fenomena teknis yang dibentuk oleh budaya, konfigurasi kelembagaan, dan keadaan sosial-historis dari masyarakat tertentu dari mana ia muncul.⁷⁷

Sementara itu menurut Maliah Sulaiman Akuntansi adalah proses pencatatan yang memberikan informasi yang tepat (tidak harus terbatas pada data keuangan) kepada pemangku kepentingan dari suatu entitas yang memungkinkan mereka untuk menentukan apakah entitas tersebut terus beroperasi dalam kerangka syariah. Akuntansi Syariah memfasilitasi tujuan sosial ekonomi, yang menopang keberadaan organisasi bisnis dalam Islam. Akuntansi Syariah juga merupakan alat yang memungkinkan muslim untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka kepada Allah. ini adalah perbedaan utama dan paling penting antara Akuntansi Syariah dan konvensional.⁷⁸ Fungsi Akuntansi Syariah menurut Maliah Sulaiman adalah lebih banyak mengarah kepada pertanggungjawaban seorang akuntan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang merupakan hal mendasar dalam akuntansi itu sendiri, yaitu terdapat nilai kejujuran di dalamnya.⁷⁹

⁷⁶Maliah Sulaiman. "The influence of riba and zakat on Islamic accounting" Indonesian Management and Accounting Review Vol 2. No.2. 2003.h.3.

⁷⁷*Ibid.*

⁷⁸Maliah Sulaiman. "A Study of Accountability Practice in Dompot Dhuafa Waqf of Indonesia" dalam Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 30 No.2. Juli 2017. h.20. pernyataan ini juga dimuat dalam buku Maliah Sulaiman, dkk. *Principles Of Islamic Accounting*. 10 Jul 2018. h.7

⁷⁹Maliah Sulaiman, Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui E-mail, tanggal 1 Maret 2019.

B. Tujuan Akuntansi Syariah

Ekonomi Islam adalah sistem berbasis etika dengan prinsip dan aturannya yang diturunkan dari qur'an dan sunnah. Konsep khilafah atau khalifah terkait. Lebih lanjut, mengingat bahwa Tuhan telah menyediakan sumber daya yang cukup untuk umat manusia, setiap kelangkaan tidak mutlak tetapi relatif terhadap klaim atas sumber daya tersebut. Lebih penting lagi, Islam dengan jelas menyatakan bahwa seorang manusia memiliki kebebasan untuk memilih antara penggunaan sumber daya alternatif. Namun, sumber daya tersebut harus digunakan secara efisien dan adil untuk mencapai *falah*.

Falah adalah suatu kesuksesan atau kesejahteraan yang dicapai oleh Individu di dunia dan akhirat. *Falah* hanya dapat dicapai jika sumber daya digunakan dengan rasa tanggung jawab dan kendala yang ditentukan oleh bimbingan Ilahi dan tujuan (maqasid) syariah. Dengan demikian, tujuan utama ekonomi Islam adalah untuk mengarahkan manusia ke *falah*. Akuntansi Syariah serupa. Tujuannya juga untuk memastikan bahwa hal itu mengarah pada kesejahteraan atau kesuksesan manusia di dunia ini dan juga akhirat. Akuntansi Syariah harus memberikan informasi untuk memfasilitasi proses sosial-ekonomi ini. Hal ini akan memudahkan kerja sistem ekonomi yang benar-benar Islami. Kondisi yang mengarah pada *falah* dapat dikategorikan ke dalam perspektif spritual, ekonomi, budaya dan politik. Mengingat bahwa akuntansi adalah bahasa bisnis, faktor ekonomi akan dibahas secara lebih rinci. Masalah ekonomi yang sangat terkait dengan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Infaq
2. Larangan riba
3. Pemenuhan perjanjian (kontrak) dan perwalian.
4. Menghindari zulm (ketidakadilan, eksploitasi dan perampasan hak orang lain).
5. Mencari karunia allah.
6. Menghindari keengganan.⁸⁰

Maliah Sulaiman menjelaskan bahwa adanya keharusan moral dalam Syariah tentang pelaksanaan setiap kegiatan ekonomi yang membuat etika menjadi pusat Akuntansi Syariah. Ini berbeda dari sikap Barat terhadap etika bisnis, yang mengadopsi

⁸⁰Maliah Sulaiman. *Accounting For Islamic Banking*, Selangor : IIIT E&SEA, 2017.

posisi rasionalis seorang individu yang jujur dalam dunia yang berpotensi pada kecurangan.

C. Akuntabilitas dalam perspektif Islam

Akuntabilitas bermula pada penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan berdasarkan sumber dana. Terdapat 5 komponen Laporan Keuangan Syariah diantaranya : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Suatu organisasi menyusun laporan keuangan untuk menunjukkan akuntabilitasnya kepada para pemangku kepentingan baik eksternal dan internal organisasi. Untuk menunjukkan akuntabilitas kepada eksternal dan internal suatu organisasi menggunakan laporan pengungkapan keuangan dan non-keuangan. Pengungkapan keuangan dan non-keuangan juga digunakan untuk menunjukkan akuntabilitas kepada masyarakat luas. Sementara itu bentuk Akuntabilitas kepada Masyarakat juga dilihat dari dengan memberikan layanan terbaik kepada mereka. Selain itu suatu organisasi juga harus membedakan akuntabilitas untuk diri sendiri. Akuntabilitas kepada diri berbeda dengan akuntabilitas ke atas (investor, dll) dan ke bawah (Masyarakat) karena terkait dengan pertanggungjawaban dengan visi, misi, tujuan, nilai, dan staf organisasi. Akuntabilitas ini ditunjukkan dengan menggunakan berbagai mekanisme, seperti pernyataan pengungkapan, pengukuran kinerja, pengaturan diri, partisipasi, dan dewan pengawas. Faktanya, praktik akuntabilitas kepada diri sendiri telah menciptakan model akuntabilitas holistik. Ini merupakan Penambahan dari definisi akuntabilitas holistik yang dijelaskan oleh O'Dwyer dan Unerman yang hanya mengakui akuntabilitas ke atas dan ke bawah sebagai bagian dari akuntabilitas holistik.⁸¹

Menurut Maliah Sulaiman Akuntabilitas dalam Islam lebih banyak pertanggungjawaban kepada Allah dengan menerapkan konsep dharuriyat, hajjiyat dan tahsiniyat.⁸² Dharuriyat (pokok) adalah kemaslahatan yang dibutuhkan manusia untuk menjaga keselamatan manusia duniawi dan ukhrawi yang ketiadaannya dapat mengancam keselamatan manusia, penerapan konsep ini mengacu pada penyaluran dana kebajikan

⁸¹Maliah Sulaiman. "A Study of Accountability Practice in Dompot Dhuafa Waqf of Indonesia" dalam Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 30 No.2. Juli 2017. h.18.

⁸²Maliah Sulaiman, Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui E-mail, tanggal 1 Maret 2019.

untuk kaum muslimin yang sangat membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan dan papan. Dana kebajikan ini biasanya diterapkan pada lembaga masyarakat atau lembaga keuangan seperti bank dan non bank lainnya. Akuntabilitas sangat diperlukan dalam praktik konsep ini. Sedangkan hajiyat (sekunder) adalah kemaslahatan, yang jika kemaslahatan tersebut tidak ada akan mendatangkan kesulitan bagi manusia, namun tidak sampai mencelakannya, keberadaannya dibutuhkan untuk memberikan kemudahan serta menghilangkan kesukaran dan kesulitan dalam kehidupan *mukallaf*. Konsep ini diterapkan untuk menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok maka masyarakat membutuhkan kebutuhan sekunder untuk menunjang kehidupannya seperti dana pendidikan dan sebagainya. Dalam instansi pemerintah penyaluran kebutuhan ini sangatlah penting, di samping itu juga tidak terlepas dari sisi pencatatan serta akuntabilitasnya kepada masyarakat luas juga kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tahsiniyyat (tersier) adalah yaitu semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi, mudah dan lebih mudah lagi, lapang dan lebih lapang lagi, begitu seterusnya. Dengan istilah lain adalah keperluan yang dibutuhkan manusia agar kehidupan mereka berada dalam kemudahan, kenyamanan, dan kelapangan. Konsep "akuntabilitas dalam Islam" dan kegunaan keputusan dapat memberikan dasar dioperasionalkannya *falah*. Dari perspektif Islam, akuntabilitas adalah konsep dasar yang tertanam dalam komunitas muslim. Lebih penting lagi, pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep inti dari kepercayaan, kepercayaan akan akhirat, surga dan neraka, penghargaan dan hukuman.

Penelitian yang dilakukan Maliah Sulaiman dalam aspek Akuntabilitas adalah Akuntabilitas pada lembaga Waqaf, salah satunya adalah di Indonesia.⁸³ Maliah Sulaiman menilai bahwa masih terdapat lembaga Waqaf yang belum mengerti atau pun membaca beberapa informasi terkait dengan Akuntabilitas Waqaf. Mereka hanya belajar dari pengalaman saja. Oleh karena itu, dalam penelitian tersebut Maliah Sulaiman menawarkan beberapa implikasi untuk peningkatan aspek praktis, terutama dalam manajemen waqaf dan pemahaman tentang Akuntabilitas, terdapat tiga Akuntabilitas yang di jelaskan. *Pertama* Akuntabilitas kepada diri sendiri. Akuntabilitas ini terkait dengan pertanggungjawaban dengan visi, misi, tujuan, nilai, dan staf organisasi. Akuntabilitas ini ditunjukkan dengan menggunakan berbagai mekanisme, seperti pernyataan pengungkapan,

⁸³ Maliah Sulaiman. "A Study of Accountability Practice in Dompot Dhuafa Waqf of Indonesia" dalam Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 30 No.2. Juli 2017. h.20.

pengukuran kinerja, pengaturan diri, partisipasi, dan dewan pengawas. *Kedua*, Akuntabilitas kepada masyarakat. Akuntabilitas ini berupa pengungkapan keuangan. *Ketiga*, akuntabilitas kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Akuntabilitas ini merupakan penerapan nilai-nilai kejujuran, transparansi, keadilan dan nilai – nilai Islam lainnya, menjelaskan bahwa tugas seorang muslim bukan hanya berorientasi kepada dunia melainkan juga akhirat.

Islam juga memberikan penekanan khusus pada akuntabilitas, yaitu pada pencatatan peristiwa dan tindakan. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa ada dua malaikat yang mengambil setiap tindakan manusia. Satu malaikat mencatat tindakan yang benar dan hal-hal lain yang dikaitkan dengan mereka dan yang lain mencatat tindakan berdosa dan dosa yang dikaitkan dengan mereka. Dengan demikian dapat dilihat bahwa bagi seorang muslim, akuntabilitas dan akuntansi sudah tertanam oleh agamanya ke dalam jiwanya. Konsep akuntabilitas ini tidak terbatas pada aspek spritual tetapi juga meluas ke hubungan sosial, bisnis, dan kontrak.

Akuntabilitas Islam adalah melakukan tindakan dan mempertimbangkan tindakan yang diambil oleh suatu organisasi atau orang (akuntan) dalam melaksanakan kewajiban syariahnya (baik secara kontrak dan sosial) sebagai bantuan untuk koreksi diri dan mendorong perilaku pemangku kepentingan terhadap *falah*, oleh karena itu, ini akan mengubah akuntansi menjadi akuntansi yang menekankan akuntabilitas sosial.

Bagaimana Akuntansi Syariah mempengaruhi perilaku para pemangku kepentingan terhadap *falah*? penting untuk dicatat bahwa apa yang diperhitungkan menjadi apa yang penting. Dalam akuntansi konvensional. Keuntunganlah yang ditekankan. Sebaliknya, dalam Akuntansi Syariah, yang menjadi bagian penting adalah sejauh mana organisasi mematuhi syariah, maka pengungkapan harus memberikan skor untuk peristiwa dan tindakan yang memiliki nilai sosial dan moral yang didorong oleh Islam.⁸⁴ Dalam mengejar tujuan ekonomi, individu didorong, melalui prinsip tazkiyah, untuk bekerja demi kemajuan masyarakat pada umumnya (ummah). Akuntansi kepada masyarakat dipromosikan oleh konsep akuntabilitas sosial dalam Islam.⁸⁵

Ketika memberikan teori, sudah seharusnya memberikan pratek yang sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, agar kiranya individu yang mempraktekkan teori

⁸⁴*Ibid.*,h.21.

⁸⁵Maliah Sulaiman, dkk. *Principles Of Islamic Accounting*. Singapur: Solaris south tower. 2018.10 Juli 2018. h.8

tersebut bisa melaksanakannya dengan baik sesuai dengan pengajaran. Maliah Sulaiman selalu mengedepankan moralitas yang baik dalam praktek akuntansi di dunia bisnis, bukan hanya untuk mendapatkan profit atau keuntungan tapi karena tugasnya sebagai hamba Allah yang harus mengedepankan tanggungjawab (*Accountability*) kepada Tuhan.

D. Konsep – konsep dasar Akuntansi Syariah

Meskipun upaya AAOIFI dalam mengembangkan standar untuk lembaga keuangan syariah perlu diberikan apresiasi, namun tidak semua lembaga Islam adalah lembaga keuangan seperti bank. Akuntansi Syariah bukan semata-mata teknis akuntansi untuk instrument keuangan syariah yang digunakan oleh bank syariah, jauh lebih dari itu. Akuntansi Syariah membutuhkan seluruh area baru pengukuran kinerja yang mencakup perspektif sosial, lingkungan dan ekonomi, dan memastikan bahwa semua kegiatan selaras dengan syariah. Dengan demikian ruang lingkup akuntansi syariah mencakup akuntansi untuk bank syariah, *takaful*, waqaf, lembaga zakat dan organisasi bisnis Islam.

1. Akuntansi untuk Bank Syariah

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang digunakan dalam dunia *finance* dan *non finance*. Akuntansi Syariah memiliki banyak peran dalam beberapa aspek bidang, diantaranya yang sangat *familiar* adalah Perbankan Syariah. Akuntansi Syariah banyak diterapkan di instansi ini, walau dewasa ini Perbankan Syariah masih mendapatkan banyak tantangan karena eksistensi bank konvensional sebelumnya. Menurut Maliah Sulaiman beberapa sarjana akuntansi merasa bahwa transaksi di Perbankan Syariah terkesan lebih menarik, oleh karena itu diterapkan pencatatan atas transaksi-transaksi tersebut dengan menggunakan prinsip syariah di Perbankan Syariah.⁸⁶ Mengingat pertumbuhan fenomenal dalam perbankan dan keuangan Islam, industri ini menghadapi banyak masalah regulasi, operasional, dan akuntansi. Upaya oleh Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI) dalam mengembangkan standar

⁸⁶Maliah Sulaiman, Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui E-mail, tanggal 1 Maret 2019.

akuntansi, audit dan tata kelola memang merupakan upaya yang patut dipuji.⁸⁷

Penerapan prinsip syariah tersebut ditetapkan oleh dewan syariah dan diawasi oleh dewan pengawas. Bank Syariah sudah menjalankan beberapa prinsip Islam sesuai dengan akad-akad dalam Fiqh Muamalah, secara otomatis maka pencatatannya akan mengikuti. Seperti akuntansi untuk investasi dan deposito syariah, akuntansi untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah, akuntansi untuk murabahah, salam dan istisna' dan akuntansi untuk sewa menyewa (*ijarah*). Namun, dalam hal permodalan atau sistem yang lainnya Bank Syariah menggunakan sistem cadangan fraksional yang merupakan jumlah sebagian cadangan yang dilakukan oleh bank terhadap dana nasabah deposito (*Shohibul Maal*). Jumlah cadangan yang perlu disimpan oleh bank biasanya ditentukan oleh bank sentral.

Seperti cara-cara yang dilakukan bank di Amerika dan Eropa saat ini adalah dengan menahan seluruh deposit boxnya dan bank menerbitkan hutang yang besarnya 10-50 kali lipat dari jumlah uang yang ada di deposit boxnya. Jadi jika jumlah uang yang berada di depositonya 100 keping emas, maka bank bisa menghutangi orang-orang sebesar 1000-5000 keping emas. Menurut Maliah Sulaiman Perbankan Syariah masih menggunakan sistem ini yang tidak sesuai syariah, dengan kata lain Bank Syariah masih menerapkan prinsip syariah secara parsial. Kegiatan ekonomi ini secara otomatis akan mempengaruhi sistem pencatatannya (*Accounting*).⁸⁸ Pernyataan ini senada dengan pendapat Umar Ibrahim Vadillo, salah satu tokoh ekonomi Islam. Beliau berpendapat bahwa sistem *Fractional reserve banking* (FRB) atau pencadangan sebagian tidak sesuai dengan Syariah karena terdapat riba yang terselubung di dalamnya.⁸⁹ Dalam bukunya yang

⁸⁷Maliah Sulaiman. *Accounting For Islamic Banking*, Selangor : IIIT E&SEA, 2017.

⁸⁸Maliah Sulaiman, Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui E-mail, tanggal 1 Maret 2019.

⁸⁹Umar Ibrahim Vadillo. *Bank tetap haram, kritik terhadap kapitalisme, sosialisme dan perbankan syariah*. . Madinah Press. 1991.

berjudul “*Esoteric Deviation in Islam*” pada tahun 2003, menurut Umar Ibrahim Vadillo sistem kapitalis sekarang membuat ummat Islam harus mengadopsinya. Vadillo menunjukkan lebih detil berbagai potret modernisasi di dunia Islam itu kian membuat umat Islam terpinggirkan. Islam sama sekali tidak membutuhkan modernisme. Alih-alih modernisme Islam mampu menghapus kapitalisme, yang terjadi justru hukum Islam telah diselewengkan untuk memperkaya sistem kapitalisme itu sendiri. Hanya Islam, tanpa pengaruh modernisme, sebagai satu-satunya jalan untuk ditempuh. “Islam bukan anti Barat. Islam hanya untuk bertakwa kepada Allah”⁹⁰ tegas Vadillo dalam bukunya.

2. Akuntansi untuk lembaga waqaf

Selain dunia perbankan Akuntansi Syariah juga di terapkan pada waqaf. Islam berbeda di antara agama-agama lainnya, ajarannya membahas secara langsung dan rinci perilaku bisnis yang etis. Islam menganjurkan kesejahteraan kelompok atas individu dan manfaat investasi jangka panjang dalam modal sosial atas pengembalian jangka pendek kepada individu.⁹¹ Waqaf biasanya adalah donasi aktiva tetap yang memiliki masa manfaat yang lama. Harta waqaf tidak dapat diperjual belikan. Seiring berkembangnya zaman muncullah pemikiran waqaf tunai/uang yang dipelopori oleh M.A. Mannan, seorang ekonom berasal dari Bangladesh pada dekade ini merupakan momen yang sangat tepat untuk pengembangan instrumen waqaf untuk membangun kesejahteraan umat. Hukum waqaf tunai menurut mazhab hanafi adalah boleh atas dasar *Istihsan bi al-'Urfi*, karena sudah banyak dilakukan masyarakat. Cara melakukan waqaf tunai menurut mazhab Hanafi ialah dengan menjadikan modal usaha dengan sistem mudarabah, sedangkan keuntungannya disedekahkan atau dipergunakan untuk kemaslahatan. Sementara itu Ibnu 'Abidin berpendapat bahwa waqaf tunai tidak boleh atau tidak sah, hal tersebut juga didasarkan pada pendapat ulama Syafi'iyah sebagaimana yang dikutip oleh al-Bakri, yang mengemukakan bahwa waqaf tunai tidak diperbolehkan karena dinar

⁹⁰ Umar Ibrahim Vadillo. *The Esoteric Deviation in Islam*. Madinah Press, 2003.

⁹¹ Maliah Sulaiman, dkk. *Principles Of Islamic Accounting*. 10 Juli 2018. h.8

dan dirham (uang) akan lenyap ketika dibayarkan sehingga tidak ada lagi wujudnya.⁹²

Menurut Maliah Sulaiman penggunaan Akuntansi pada lembaga waqaf adalah untuk memberikan pengetahuan kepada *Mutawalli* (orang yang mengurus waqaf) dalam pengungkapan keuangan dan non keuangan dengan akuntabilitas kepada masyarakat luas dan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Akuntabilitas kepada penerima (masyarakat) dipenuhi dengan memberikan layanan terbaik kepada mereka. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu organisasi yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Lembaga waqaf menyusun laporan keuangan berdasarkan sumber dana yang diperoleh oleh lembaga waqaf dan penggunaan dananya.

3. Akuntansi Zakat

Akuntansi Zakat adalah Proses pencatatan, pengakuan kepemilikan dan pengukuran nilai harta kekayaan yang dimiliki oleh muzakki untuk menentukan batasan (nisab) zakat kekayaan muzakki dan menentukan jumlah nilai/harta yang wajib ditunaikan oleh muzakki dari jenis harta tertentu yang wajib ditunaikan zakatnya.

Sebuah entitas akuntansi, terutama korporasi, yang beroperasi lebih dari satu tahun dan menghasilkan keuntungan (*profit*). Keuntungan aktual yang pada akhirnya akan diperoleh entitas seperti itu hanya akan diketahui oleh Yang Mahakuasa, manajer, investor, dan pemangku kepentingan lain yang berkepentingan dengan entitas akuntansi tersebut. Oleh karena itu entitas tersebut memerlukan informasi secara teratur, biasanya setidaknya setahun sekali. Perusahaan melaporkan hasil operasi, laba atau rugi, dan menunjukkan posisi keuangan, aset dan kewajiban, pada akhir periode akuntansi tahunan berdasarkan estimasi yang hanya akan diketahui dengan pasti di kemudian hari, lalu perusahaan mengeluarkan zakat setiap tahunnya. Perusahaan menyiapkan laporan keuangan untuk sejumlah tujuan

⁹² Nanang Hari Santoso. "Analisis Pengelolaan Dan Pelaporan Keuangan Waqaf Tunai Pada Tabung Waqaf Indonesia" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017).

yang berbeda pada setiap akhir periode akuntansi. Salah satu tujuan ini, seperti yang baru saja disebutkan adalah untuk memungkinkan penghitungan dan pembayaran zakat. Beberapa berpendapat mengatakan bahwa penilaian zakat adalah fungsi utama dari akuntansi syariah.⁹³ Ini hanyalah salah satu contoh bagaimana Syariah mempengaruhi praktik akuntansi spesifik dalam Islam. Secara umum, Syariah memandu standar yang digunakan oleh akuntan dalam pelaporan mereka, mendefinisikan apa yang benar dan adil, dan pada akhirnya mengenai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan keberlanjutan.

Zakat adalah rukun iman yang keempat setelah puasa di bulan ramadhan. Zakat merupakan salah satu dari rukun iman yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Oleh karena itu dengan membayar zakat dapat mensucikan dan membersihkan harta dan jiwa. Akuntansi zakat berperan untuk mencatat transaksi atas pembayaran zakat setiap tahun, serta mengukur nilai suatu kekayaan yang dimiliki dan dikuasai oleh *muzakki* (orang yang membayar zakat) untuk tujuan penetapan, apakah harta tersebut sudah mencapai nishab harta wajib zakat dan memenuhi segala persyaratan dalam rangka penghitungan nilai zakat.

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat berdasarkan surat at-taubah ayat 60 meliputi:

- a. Fakir
- b. Miskin
- c. Amil Zakat
- d. Mu'allaf
- e. Hamba Sahaya
- f. Gharimin
- g. Fisabilillah
- h. Ibnu Sabil⁹⁴

⁹³ *Ibid*,h.9

⁹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Alfatih. 2013. h. 196.

Adapun proses akuntansi zakat kekayaan meliputi:

- a. Pengidentifikasian kekayaan apa saja yang dikategorikan sebagai objek zakat kekayaan yang modern.
- b. Pendefinisian objek-objek zakat kekayaan modern dan peraturan akuntansinya.
- c. Pengukuran (measurement) dan penetapan nilai objek zakat kekayaan modern melalui pendekatan akuntansi, dalam rangka penetapan nilai nisab.
- d. Pelaporan (recording) dari hasil pengukuran berdasarkan poin 3 proses akuntansi zakat untuk setiap jenis kegiatan yang menjadi objek zakat kekayaan modern.

Metode akuntansi untuk zakat kekayaan dipergunakan gabungan antara basis kas (cash bases) dan basis akrual (accrual bases). Muzakki diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari kedua metode tersebut. Pada kondisi perdagangan atau usaha digunakan accrual bases, karena adanya aktiva (berupa barang dagang atau jasa) yang telah berkurang atau diberikan kepada pihak lain, yang akan menimbulkan hak berupa piutang usaha. Sementara pendapatan selain dari usaha dapat diperlakukan berdasarkan cash bases atau accrual bases.

Pada umumnya digunakan cash bases, karena dalam pendapatan ini belum ada kepastian akan diterima jika dalam bentuk piutang. Pengaruh dari penggunaan metode cash bases hanya pada besar zakat yang diperhitungkan. Jika untuk tahun ini diperhitungkan terlalu kecil, maka pada tahun yang akan datang diperhitungkan lebih besar, begitu juga sebaliknya.

Zakat dapat dipungut dan diperhitungkan dengan menggunakan dua sistem, yaitu:

- a. *Self assessment*, yaitu zakat dihitung dan dibayarkan sendiri oleh muzakki atau disampaikan ke lembaga swadaya masyarakat atau badan amil zakat untuk dialokasikan kepada yang berhak. Di sini, zakat merupakan kewajiban yang pelaksanaannya merupakan kesadaran orang Islam yang berkewajiban. Dengan perkataan lain, tidak ada pemaksaan oleh pihak yang berwenang. Muzakki akan

berurusan langsung dengan Allah SWT dan para mustahik. Sistem ini didasari pada penjelasan kewajiban seorang Muslim yang harus mengeluarkan zakat.

- b. *Official assessment*, yaitu zakat akan dihitung dan dialokasikan oleh pihak yang berwenang, misalnya badan-badan yang ditunjuk oleh pemerintah. Ini dapat dilakukan, apabila penyelenggara pemerintahan adalah pihak-pihak yang dianggap berwenang berdasarkan syariat Islam dan sudah menjadi kebijakan umum. Di sini muzakki hanya memberikan informasi tentang kekayaannya kepada para penilai dan penghitung zakat kekayaan. Sistem ini didasari pada perintah Allah SWT kepada para penguasa yang berwenang untuk mengambil (khudz) sebagian dari kekayaan orang Islam yang berkecukupan.⁹⁵

E. Pengaruh Riba dan Zakat dalam Akuntansi

Islam memiliki aturan yang komprehensif yang menentukan bagaimana bisnis harus dilakukan, agar teori dan praktik akuntansi relevan dengan pengguna muslim yang taat, teori harus dikembangkan sesuai dengan Syariah Islam. Akuntansi Syariah merupakan aktivitas yang berorientasi pada nilai, yang pengembangannya mencakup aspek moral, spiritual, material, dan sosial. Dengan demikian, dua masalah terkait dalam pengembangan akuntansi dari perspektif Islam: zakat dan riba. Tatanan sosial Islam didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan dan persaudaraan dan konsep-konsep kebebasan dan tanggung jawab. Perkembangan riba mencakup praktik perdagangan tidak adil. Sekarang akuntansi sedang ditantang tidak hanya mengacu kepada konsep akuntansi, tetapi dari nilai-nilainya. Akuntan harus menemukan keamanannya bukan dalam struktur intelektualnya, tetapi dalam perilaku profesionalnya. Singkatnya, ia harus memperhatikan bukan pada pembukuan akuntansi saja, tetapi pada perilaku akuntan yang harus berada pada prinsip syariah.⁹⁶ Pengaruh riba (bunga) pada Akuntansi Syariah terletak pada struktur modal perusahaan dan pengaruhnya terhadap praktik pengungkapan suatu

⁹⁵ Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) h. 100.

⁹⁶ Maliah Sulaiman. "The influence of riba and zakat on Islamic accounting" Indonesian Management and Accounting Review Vol 2. No.2. 2003.h.15.

perusahaan. Hal ini akan berdampak buruk dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan sumber daya manusianya. Selain itu, dikatakan bahwa laporan keuangan harus memungkinkan umat Islam untuk menentukan kewajiban zakat dan akhirnya mencapai keadilan sosial-ekonomi. Mengingat ini, dan penekanan pada pengungkapan penuh, disarankan bahwa neraca nilai saat ini harus dimasukkan sebagai bagian dari persyaratan pelaporan perusahaan yang beroperasi dalam ekonomi Islam.

F. Tantangan Akuntansi Syariah

Tantangan terbesar untuk Akuntansi Syariah saat ini adalah karena Akuntansi Barat sudah lama menjadi pelopor dalam Akuntansi di Dunia. Sistem kapitalisme yang mengungguli menjadikan Akuntansi Konvensional sangat bersarang pada dunia bisnis saat ini. Sangat sulit untuk merubahnya, namun jika terus dilakukan perkembangan terhadap Akuntansi Syariah dan semakin banyak masyarakat yang sadar akan perlunya bertanggung jawab kepada Allah maka Akuntansi Syariah dapat mendahului Akuntansi Barat. Ilmu Akuntansi adalah sebuah ilmu yang mengikuti perkembangan dunia ekonomi. Oleh karena itu ekonomi Islam harus kuat, karena akuntansi akan merekam dan mencatat semua transaksi ekonomi. Prinsip-prinsip Syariah harus diterapkan pada ekonomi untuk mencapai *falah*. Maliah Sulaiman juga mengatakan bahwa akuntansi bukan hanya disiplin teknis tetapi sebuah disiplin teknis sosial. Dengan demikian nilai-nilai budaya dan agama mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi. Oleh karena itu dalam Akuntansi Syariah perlu ditekankan prinsip kejujuran, keadilan dan pertanggungjawaban sebagai esistensi seorang muslim.⁹⁷ Akuntansi Syariah muncul sebagai solusi atas kritik dan keterbatasan yang ada pada Akuntansi Konvensional, dimana filosofi dasarnya yang menjadi sumber kebenaran dari nilai Akuntansi Syariah adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan tentu hal tersebut sudah sesuai dengan faham tauhid yang di anut oleh ummat Islam. Kunci keberhasilan ummat Islam dalam dunia ekonomi adalah terletak pada keteguhan ummat dalam mentadabburi atau mempelajari Al-qur'an dan Hadits.

⁹⁷Maliah Sulaiman, Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui E-mail, tanggal 30 November 2019 & 1 Maret 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, pemikiran Maliah Sulaiman ini hadir untuk memberikan pengenalan kepada masyarakat bahwa Akuntansi Syariah tidak hanya berorientasi pada pencatatan keuangan seperti halnya Akuntansi Konvensional, bukan hanya sebatas kepuasan terhadap pemangku kepentingan tetapi lebih kepada kewajiban dan tanggungjawab akuntan sebagai seorang muslim yang harus menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap perilaku akuntansinya. *Kedua*, Maliah Sulaiman menjelaskan bahwa Akuntansi Syariah itu hadir benar – benar bertujuan untuk memperbaiki kepribadian yang dimiliki oleh pelaku, tidak hanya teori, sistematis, dan prosesnya. Lingkungan sangat berperan dalam hal ini, dan beberapa aspek lainnya seperti sosial, budaya, politik, religi. Sebaiknya perbaikan dimulai dari lingkungan kita, mengetahui hukum – hukum yang telah tertulis didalam Al-quran dan hadist. *Ketiga*, Menurut Maliah Sulaiman Akuntabilitas dalam Islam lebih banyak pertanggungjawaban kepada Allah dengan menerapkan konsep daruriyat, hajjiyat dan tahsiniyat. Konsep "akuntabilitas dalam Islam" dan kegunaan keputusan dapat memberikan dasar dioperasionalkannya *falah*. Dari perspektif Islam, akuntabilitas adalah konsep dasar yang tertanam dalam komunitas muslim. *Keempat*, Akuntansi Syariah memberikan sumbangsih dalam penyusunan laporan keuangan dan pertanggungjawaban secara Islam dalam beberapa bidang seperti Perbankan Syariah Waqaf dan zakat, agar masyarakat dapat mengelola keuangan lembaganya sesuai dengan prinsip syariah. Masalah terbesar yang dihadapi Instansi Keuangan Islam saat ini adalah masih kurangnya penerapan prinsip syariah secara utuh, khususnya di dunia perbankan, seperti yang sudah di jelaskan penulis dari hasil penelitian di atas. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti Politik, hukum, sosial dan budaya, serta religius. *Kelima*, pentingnya pemahaman tentang bahaya Riba terhadap perilaku Akuntan. Praktik Riba akan menghancurkan tatanan Akuntansi. Tatanan sosial Islam didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan dan persaudaraan dan konsep-konsep kebebasan dari adopsi sistem kapitalis dan tanggung jawab.

Kelima, menurut Maliah Sulaiman Pengembangan terhadap Akuntansi Syariah masih perlu terus di tingkatkan, dikarenakan Akuntansi Konvensional atau Akuntansi Barat sudah lama bersarang di dunia perbisnisan. Sementara itu sistem Akuntansi yang dibawa oleh orang Barat sangat bertentangan dengan syariah Islam dan norma-norma kemanusiaan, karena terdapat bentuk kezoliman dan pemuasan pribadi di dalamnya, tidak berorientasikan *falah*.

B. Saran

Islam adalah Agama yang bersifat komprehensif, yaitu mengatur seluruh aspek tata kehidupan manusia. Islam hadir sebagai solusi permasalahan manusia. Islam mengajarkan kepada Manusia bahwa hidup tidak hanya berorientasikan pada kebahagiaan di dunia semata, melainkan kebahagiaan di akhirat juga, inilah yang dimaksud dengan *falah*. Berbagai macam kerangka konseptual yang telah dirumuskan oleh pemikir Islam, tidaklah akan mengubah dan membawa umat Islam dalam mencapai kemajuan dan keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta 'ala apabila rumusan yang ada hanya dijadikan satu sumbangan untuk ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi rumusan yang ada harus dijadikan pedoman dan dipraktikkan dalam dunia akuntansi ditengah- tengah masyarakat. Pengaplikasian Akuntansi Syariah tentunya memerlukan waktu yang panjang. Khususnya bagi Akuntan, diharapkan dapat menjalankan tugas bukan hanya memperhatikan pada pembukuan akuntansi saja, tetapi pada perilaku akuntan yang harus berada pada prinsip syariah, disamping itu bagi stakeholder dan masyarakat harus dapat mengenali perbedaan antara Akuntansi Syariah dengan Akuntansi Konvensional, mendukung semua usaha yang telah dilakukan oleh para pakar khususnya dibidang Akuntansi Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdessadek, Moulay. "Adselwahab Elmessiri's theoretical abrogation and appropriation of western and Zionist terminology" dalam *Jurnal Internasional pemikiran Islam*, vol.4 no.2. April 2015.
- Adesy, Fordebi. *Akuntansi Syariah seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Andriani, May. "Pemikiran Iwan Triwuyono terhadap Akuntansi Syariah dan Penerapannya". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, 2017.
- Anggraini, Sri Dewi. *Akuntansi Syariah* .Bandung : Rekayasa Sains, 2017.
- Apriyanti, Hani Werdi. "Akuntansi Syariah : Sebuah Tinjauan antara teori dan praktik" dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol. 6 no.2. Juli 2017.
- Ali, Maulidi. "Akuntansi Syariah : Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif" dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1 no.1.Juni 2014.
- Dalimunte, Rizki Khairina. "Pemikiran Sony Warsono Tentang Akuntansi Syariah ". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Alfatih. 2013.
- Djumena, Erlangga. "Berita Populer: Fakta Kondisi Ekonomi Indonesia hingga Kurs Jual Dollar AS Tembus Rp 15.000". Kompas.com. di terbitkan pada tanggal 4 September 2018.
- Fauzi, Ade. "Pemikiran Etika Bisnis Dawam Rahardjo Perspektif Ekonomi Islam". Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Furchan, Arief & Maimun Agus. *Studi Tokoh Metode Penelitian tetang Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Furywardhana, Firdaus. *Akuntansi Syariah di lembaga keuangan syariah*. Guepedia. 2016.
- Harahap, Sofyan Syafari. *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti Jakarta, 1992.

- Hery. *Teori Akuntansi*, Jakarta : Kencana. 2009.
- Hendriksen, S. Eldon. Michael F. Van Breda. *Accounting Theory*. 1992.
- Khaddafi, Muammar, et. Al. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*. Medan: Madenatera, 2016.
- Lubis, Delima Sari. “Eksistensi Akuntansi dalam Islam” dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 3 no.1. Juni 2015.
- Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mustaqim Abdul. “Model Penelitian Tokoh” dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*. Juli 2014.
- Nanang Hari Santoso. “Analisis Pengelolaan Dan Pelaporan Keuangan Waqaf Tunai Pada Tabung Waqaf Indonesia” Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.
- Norain, Adelia, “Pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah”. Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016.
- Parinduri, Ahmad Riyansyah. “Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, 2016.
- Ravianto. “Perekonomian Terpuruk”. *TribunJbar.ID*. diterbitkan pada tanggal 4 September 2018.
- Samryn, L.M. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014.
- Syamsuddin, Suhron. “Abu Hanifa’s use of the solitary hadith as a source of Islamic law” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. 2001.
- Sari, Nurma. “Akuntansi Syariah ” dalam *Jurnal pendidikan Islam*, vol. 4 no.1. Maret 2014.
- Satrianegara, Rini. “Simak, Seperti inilah kondisi ekonomi global sekarang”. *CNBC Indonesia*. Diterbitkan tanggal 24 Agustus 2018.
- Sulaiman, Maliah . *Accounting For Islamic Banking*, Selangor : IIIT E&SEA, 2017.
- _____ . “A Study of Accountability Practice in Dompot Dhuafa Waqf of Indonesia” dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 30 No.2. Juli 2017.

_____. Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui E-mail, tanggal 1 Desember 2018.

_____. Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui E-mail, tanggal 1 Maret 2019.

_____. “The influence of riba and zakat on Islamic accounting” Indonesian Management and Accounting Review Vol 2.No.2. 2003.

Sulaiman, Maliah Baydoun Nabil, J. Roger. *Principles Of Islamic Accounting*.Singapur :Solaris south tower.2018.

Suwiknyo, Dwi. “Teorisasi Akuntansi Syariah ” dalam Jurnal ekonomi, vol.1 no.2. Desember 2007.

Vadillo, Ibrahim Umar. *Bank tetap haram, kritik terhadap kapitalisme, sosialisme dan perbankan syariah*. Madinah Press. 1991.

_____. *The Esoteric Deviation in Islam*.Madinah Press, 2003.

Yuniar, Angga. “Jokowi: Ekonomi Dunia menuju keseimbangan baru”. liputan6.com. diterbitkan pada tanggal 15 Mei 2018.

Yusuf, Yahaya Musa. “Seyyed Hossein Nasr on Islamisation of Knowledge” dalam Jurnal Internasional pemikiran Islam, vol.4 no.2. April 2015.

Lampiran 1

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana komentar anda mengenai akuntansi syariah dan penerapannya?
2. Apa alasan anda melakukan beberapa penelitian mengenai akuntansi syariah?
3. Bisakah nilai-nilai Islam diterapkan secara keseluruhan di bidang ekonomi internasional khususnya akuntansi? Mengingat akuntansi barat sudah lama menjadi kiblat atau pelopor dunia internasional?
4. Menurut anda, bisakah akuntansi syariah mendahului akuntansi konvensional?
5. Apa tantangan besar akuntansi syariah di dunia saat ini ?
6. Apa fungsi dan tujuan akuntansi syariah dalam Islam menurut Anda?
7. Bagaimana menurut anda konsep akuntabilitas dalam perspektif Islam?
8. Bagaimana menurut anda konsep akuntansi di perbankan Islam?
9. Apakah seluruh prinsip akuntansi syariah sudah di terapkan di dunia perbankan Islam dewasa ini?
10. Bagaimana menurut anda tantangan perbankan Islam di masa modern saat ini?
11. Akuntansi syariah baru diterapkan pada lembaga keuangan apa saja?
12. Sejauh apa peran akuntansi syariah dalam lembaga zakat dan waqf?
13. Apakah pencatatan pada lembaga zakat dan waqf sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam?
14. Bagaimana konsep akuntabilitas pada lembaga waqf?
15. Bagaimana pengaruh riba dan zakat pada akuntansi syariah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Aisyah Rianda Gewa
2. Nim : 52154098
3. Tempat/Tgl. Lahir : Medan/21 Spetember 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Letda Sujono Gang Amal Ujung no.4 Medan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Muhammadiyah 25. Berijazah tahun 2009
2. Tamatan MTsN 1 Model Medan. Berijazah tahun 2012
3. Tamatan MAN 2 Model Medan. Berijazah tahun 2015

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Club Tari SD Muhammadiyah 25 (2009)
2. Kaligrafi MTsN 1 Model Medan (2011)
3. Marching Band MAN 2 Model Medan (2015)
4. Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI UINSU (2016)
5. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah (2017-2019)